

**UPAYA GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENCEGAH TINDAK *BULLYING* DI  
MAN 1 CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**ANGGIT PUTRI PRASTYANINGTYAS  
NIM. 2017402166**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Anggit Putri Prastyaningtyas  
NIM : 2017402166  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Upaya Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Tindak *Bullying* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Oktober 2024

Saya yang menyatakan



Anggit Putri Prastyaningtyas

NIM. 2017402166



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI**  
**PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

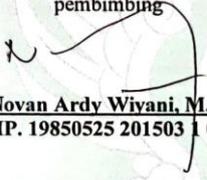
Skripsi yang berjudul :

#### **UPAYA GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH TINDAK *BULLYING* DI MAN 1 CILACAP**

Yang disusun oleh Anggit Putri Prastyaningtyas (2017402166), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Selasa tanggal 8 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 Oktober 2024  
Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen  
pembimbing

  
**Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I.**  
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji II/ Sekertaris Sidang

  
**Intan Nur Azizah, M. Pd.**  
NIP. 19940116 201903 2 020

Penguji Utama

  
**Dr. Hi. Sumiarti, M. Ag.**  
NIP. 19730125 200003 2 001

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

  
**Dr. M. Mishah, M. Ag**  
NIP. 19741116 200313 1 001

iii



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Anggit Putri Prastyaningtyas  
NIM : 2017402166  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Tindak  
*Bullying* di MAN 1 Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 2 Oktober 2024

Pembimbing,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I

NIP. 19850525 201503 1 004

**UPAYA GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENCEGAH TINDAK *BULLYING*  
DI MAN 1 CILACAP**

**Anggit Putri Prastyaningtyas**

**2017402166**

**ABSTRAK**

Tindakan bullying merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok kepada orang lain dengan menggunakan kekuasaan. Penelitian ini berangkat dari maraknya kasus bullying yang kerap terjadi di lingkungan sekolah dan dilakukan oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya pembinaan akhlak oleh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mengetahui dan memahami upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam rangka mencegah terjadinya tindak *bullying* di lingkungan MAN 1 Cilacap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik uji keabsahan data triangulasi teknik serta menggunakan teknik analisis data Model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencegah terjadinya tindak *bullying*, diantaranya yaitu menanamkan karakter akhlak kepada peserta didik, mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, mengadakan sosialisasi anti *bullying* dan pemasangan pamflet, menanamkan pendidikan karakter, memberi dorongan untuk menghargai diri, menanamkan rasa kepercayaan diri peserta didik kepada guru, pengendalian diri dan emosi, memberikan nasehat, dan terakhir siap sedia membantu ketika terjadi *bullying*. Penelitian ini memiliki implikasi dalam menambah pemahaman guru mengenai upaya pencegahan terjadinya tindak *bullying* khususnya di lingkungan madrasah atau sekolah.

**Kata Kunci: Guru, Pendidikan Agama Islam, *Bullying*.**

***EFFORTS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION CLUSTER TEACHERS  
IN PREVENTING BULLYING IN  
MAN 1 CILACAP***

**Anggit Putri Prastyaningtyas**

**2017402166**

***ABSTRACT***

*Bullying is an act carried out by a person or group to another person using power. This study is based on the rampant cases of bullying that often occur in the school environment and are carried out by students. This is due to the lack of moral guidance by teachers, especially Islamic Religious Education teachers. The purpose of this study is to describe, find out and understand the efforts that can be made by Islamic Religious Education teachers in order to prevent bullying in the MAN 1 Cilacap environment. This study uses a qualitative approach that is a field study (field research) with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. By using the triangulation data validity test technique and using the Miles and Huberman Model data analysis technique.*

*The results of the study indicate that there are several efforts that can be made by Islamic Religious Education teachers to prevent bullying, including instilling moral character in students, integrating Islamic values in everyday life, holding anti-bullying socialization and installing pamphlets, instilling character education, providing encouragement to respect themselves, instilling students' self-confidence in teachers, self-control and emotions, giving advice, and finally being ready to help when bullying occurs. This research has implications for increasing teachers' understanding of efforts to prevent bullying, especially in madrasah or school environments.*

***Keywords: Teachers, Islamic Religious Education, Bullying.***

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet

س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal Tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

### A. Vokal Tunggal (Monoftong)

Vokal di dalam Bahasa Arab:

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	A	Fathah
2	اِ	I	Kasrah
3	اُ	U	Dammah

### B. Vokal Rangkap (Diftong)

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huruf.

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اِي	Ai	a dengan i
2	اُو	Au	a dengan u

Contoh:

- كَتَبَ : kataba
- فَعَلَ : fa'ala

### C. Maddah

*Mad* atau panjang dilambangkan dengan harakat atau huruf, dengan transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

No	Huruf Arab dan Harakat	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	ā	a dan garis panjang di atas
2	اِ	ī	i dan garis panjang di atas

3	وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis panjang di atas
---	----	-------------------	---	--------------------------------

Contoh:

- قَالَ : qāla
- سُبْحَانَكَ : subhānaka
- فِيهَا : fiha
- يَقُولُ : yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ini diatur dalam tiga kategori:

1. Ta' marbutah hidup Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t"
2. Ta' marbutah mati Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah
- طَلْحَةُ : talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda Syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ : nazzala
- الْبِرُّ : al-birru

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ : ar-rajulu
- الْقَلَمُ : al-qalamu
- الشَّمْسُ : asy-syamsu
- الْجَلَالُ : al-jalālu

#### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ : ta'khuẓu
- شَيْءٌ : syai'un
- إِنَّ : inna

#### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرُهَا وَمُرْسَاهَا : Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ : Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ : Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”

(Q.S. Ar- Ra’d:11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> “Surat Ar- Ra’d Ayat 11”, Qur’an Kemenag, accessed September 29, 2024, pukul 20.30 WIB, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/107?from=1&to=7>

## PERSEMBAHAN

### *Alhamdulillahilabbil'alamiin...*

*Segala puji Syukur kepada Allah SWT., dengan penuh rasa syukur kebahagiaan, taburan kasih-Mu yang mengiringi perjalanan dan memberi kekuatan dan atas karunia-Mu, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.*

*Tulisan ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bapak Aris Pujiono dan Almh. Ibu Siti Mariyah, yang selalu membimbing dan mengusahakan segalanya untukku. Beliau memang tidak merasakan bangku perkuliahan, tetapi berhasil membuat saya merasakan bangku perkuliahan. Terima kasih atas segala doa-doa yang telah dilangitkan dan perjuangan yang luar biasa.*

*Adikku tersayang dan kakakku yang baik, Chaerun Nissa Nur Fadzilah dan Ramadhan Yoga Pradana, terima kasih atas dukungan, do'a dan semangatnya, semoga Allah membalasnya dengan berkali-kali lipat dan keberkahan selalu untukmu.*

*Diri sendiri. Anggit Putri Prastyaningtyas, terima kasih sudah kuat sampai akhir dan terima kasih sudah berjuang untuk menyelesaikan pendidikan S-1 dengan baik.*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji Syukur kehadirat Allah SWT yang melimpahkan nikmat serta Rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar dan selalu memberikan kelancaran dalam melewati segala masalah dan hambatan dalam menyusun laporan ini. Tak lupa sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kelak dinantikan membawa syafa'atnya dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya kelak. Aamiin...

Setelah menyelesaikan dan melewati banyak waktu yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dapat tersusun dengan baik. Judul skripsi ini adalah Upaya Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mencegah Tindak *Bullying* di MAN 1 Cilacap. Serta penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini seluruhnya tidak terlepas dari pihak yang selama ini membantu dan memudahkan untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M. Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M. Pd. I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dewi Ariyani, S. Th. I., M. Pd. I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Mawi Khusni Albar, M. Pd. I., Dosen Penasehat Akademik Kelas PAI D Angkatan 2020 yang senantiasa membimbing dan mengarahkan mahasiswa selama menempuh pendidikan.
10. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd., Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan telaten dan sabar sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
11. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Segenap keluarga besar MAN 1 Cilacap, yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
13. Segenap guru-guru peneliti, baik pendidikan formal maupun non formal yang telah mendidik dan membekali peneliti berbagai ilmu pengetahuan, semoga mendapatkan keberkahan dan kemanfaatannya.
14. Kedua orang tua peneliti, Bapak Aris Pujiono dan Almh. Ibu Siti Mariyah, serta adik dan kakakku, Nissa dan Mas Yoga yang telah memberikan do'a, semangat, dan dukungan dengan tulus kepada peneliti, semoga kesehatan, keberkahan, dan perlindungan selalu Allah limpahkan kepada kalian.
15. Keluarga dan kerabat peneliti, terkhusus kepada Ibu Tarsih yang selalu siap sedia ketika peneliti membutuhkan bimbingan dan nasihat dari seorang ibu. Terima kasih nini, karenamu peneliti tidak merasa kekurangan peran seorang ibu. Semoga kebaikan nini dibalas oleh Allah dengan sebaik-baiknya balasan.
16. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, terkhusus Abah Kyai Taufiqurrohman beserta keluarga yang penulis harapkan barokah ilmunya dan teman-teman komplek Al-Hikmah kamar 6, terima kasih telah menjadi keluarga kedua dan kebersamai perjuangan peneliti dari awal memasuki dunia perkuliahan hingga akhir perkuliahan.

17. Sahabatku Mba Diah Febriyani dan Ibundanya, Muna Zahra Anisa, Listantri Avrillia Aningtyas, dan Umi Alfiah, terima kasih telah menjadi sahabat yang baik dan menjadi tempat berbagi kisah baik suka maupun duka. Terima kasih juga telah memberikan do'a, dukungan, motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian.
18. Keluarga besar PAI D Angkatan 2020 yang telah menjadi saksi hidup perjuangan dan kebersamai perjalanan selama berkuliah hingga mendapat gelar sarjana ini.
19. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian, semoga Allah membalas kebaikan kalian berlipat-lipat kali.

Adanya skripsi ini diharapkan mampu menjadi buku tertulis bagi peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Terlepas dari itu, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca secara umum dan bagi penulis secara khusus, Aamiin...

Purwokerto, 25 September 2024

Peneliti.



Anggit Putri Prastyaningtyas

NIM. 2017402166

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Konseptual .....	10
B. Penelitian Terkait.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	30
C. Objek Penelitian .....	33
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	36
G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	38

**BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

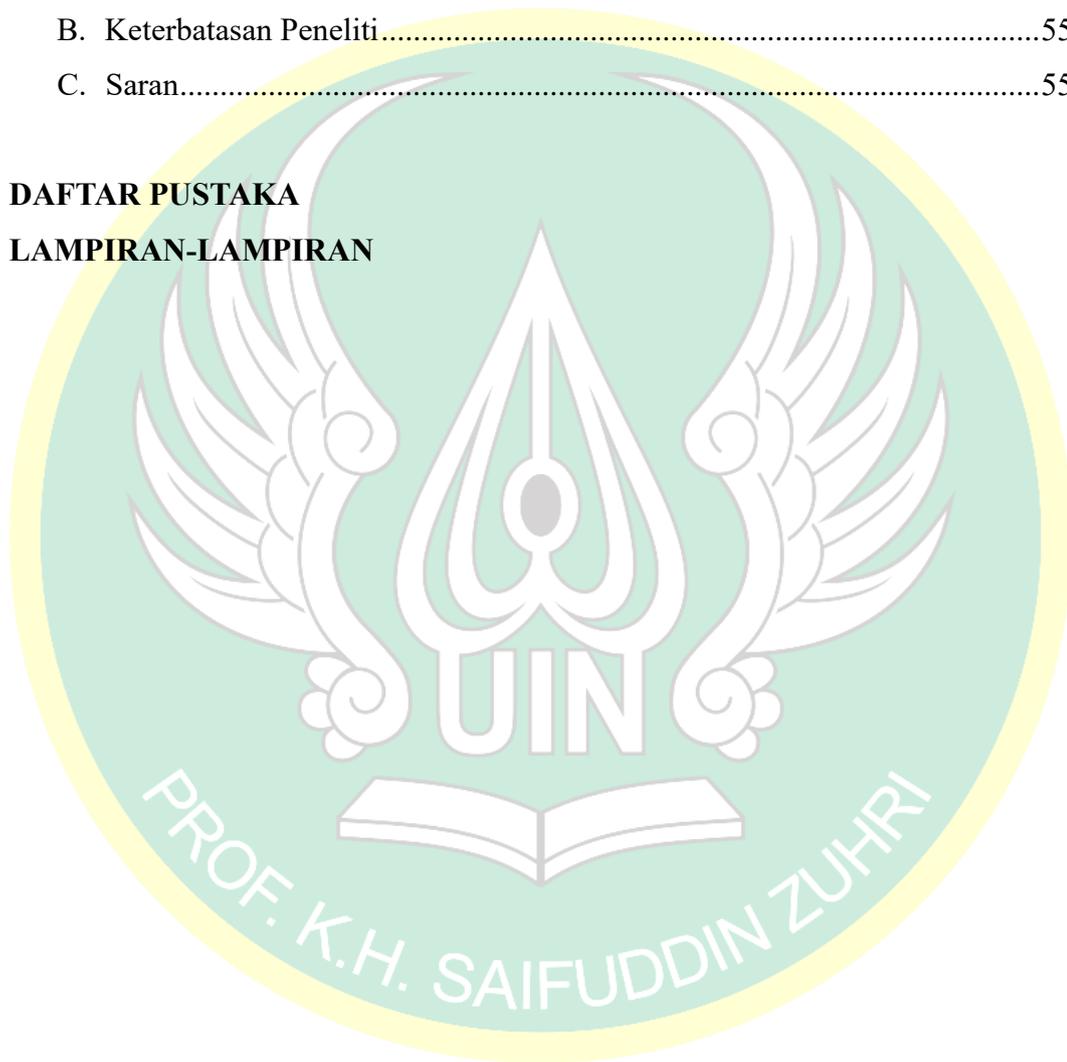
A. Penyajian Data Lapangan.....40  
B. Analisis Data .....50

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....54  
B. Keterbatasan Peneliti.....55  
C. Saran.....55

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penelitian.....	31
--------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum MAN 1 Cilacap

Lampiran 2 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Lampiran 3 Hasil Wawancara dan Observasi

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

Lampiran 5 Surat-Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 6 Sertifikat-Sertifikat



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tindak *bullying* merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok kepada orang lain dengan menggunakan kekuasaan yang dapat menyakiti orang lain.<sup>2</sup> Tindak *bullying* yang dilakukan oleh pelajar kerap terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Akhir-akhir ini, dunia digemparkan dengan kasus *pembullying* yang dilakukan oleh seorang siswa SMP kepada temannya di Kabupaten Cilacap. Penyebab tindak *bullying* ini dikarenakan korban mengaku-ngaku sebagai anggota kelompoknya sehingga memicu pelaku yang tidak terima dan memukuli korban sampai kesakitan. Sayangnya, pelaku *bullying* merupakan salah satu siswa berbakat dan memiliki banyak prestasi hingga memperoleh gelar juara di tingkat kabupaten.<sup>3</sup> Kejadian serupa juga terjadi kepada salah satu siswi kelas 2 SD di Gresik yang mengalami perundungan atau *bullying* yang mengakibatkan buta permanen pada mata kanannya. Hal ini disebabkan karena korban menolak memberikan uang jajannya kepada pelaku, sehingga memicu kemarahan pelaku yang mengakibatkan pelaku menusuk mata kanan korban.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assesement* (PISA), Indonesia menduduki peringkat kelima dengan kasus *bullying* tertinggi di dunia mencapai 41% dari 78 negara di dunia. Dilihat dari tabulasi data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), jumlah korban *bullying* mencapai 1000 kasus, sedangkan untuk pelaku *bullying* stagnan di angka 100.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Herlina Panggabean et al., “Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia” 1, no. 1 (2023): 9–16.

<sup>3</sup> J. Sugiarto, A, “Perlindungan Tindak Bullying Yang Terjadi Di Kalangan Pelajar,” *Jurnal Inovasi Global* 1, no. 1 (2023): 26–31.

<sup>4</sup> Anisa Dewi Ariani and Nining Y Prawitasari, “Efektivitas Peran Komisi Perlindungan Anak Indonesia Dalam Menangani Kasus Bullying Terhadap Anak” 4 (2024): 13103–13112.

Tabulasi data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat jumlah kasus *bullying* dari tahun 2021 hingga 2023 dengan catatan bahwa tahun 2021 menjadi tahun tertinggi kasus *bullying* di kalangan anak-anak. Jumlah anak sebagai korban *bullying* berjumlah 1795 di tahun 2021, 1060 di tahun 2022, dan 942 di tahun 2023. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga mencatat jumlah kasus *bullying* dari 2021 hingga 2023 dari sudut anak sebagai pelaku *bullying*. Pada tahun 2021 anak sebagai pelaku *bullying* mencapai 108 anak, tahun 2022 berjumlah 85 dan tahun 2023 berjumlah 86 anak. Data tersebut merupakan hasil rekapitulasi kluster Perlindungan Khusus Anak (PKA) Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI).<sup>5</sup>

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat berbagai macam jenis *bullying* di kalangan anak-anak, seperti kejahatan pornografi di dunia maya, kejahatan *cyber*, perundungan di dunia maya, penganiayaan (pengeroyokan, perkelahian, tawuran), kekerasan psikis (perundungan, ancaman, intimidasi), kekerasan seksual pemerkosaan, dan pencabulan, juga perundungan di satuan pendidikan.<sup>6</sup>

Perundungan merupakan penyakit menular yang menjamur di Indonesia yang akan terus terjadi jika tidak diputus mata rantainya. Maka dari itu, edukasi terhadap anak dan orangtua juga perlu dilakukan agar orangtua ikut memantau anaknya agar tidak menjadi korban atau pelaku *pembullying*.

Dalam sekolah guru memegang peranan penting yang sangat strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam menguasai ilmu dan penerapannya dalam kehidupan serta memberikan ketauladanan yang baik kepada anak didiknya yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata tetapi jauh lebih penting yaitu mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian lebih baik. Maka dari itu peran guru

---

<sup>5</sup> Anisa Dewi Ariani and Nining Y Prawitasari, Efektivitas Peran Komisi.....hlm 4

<sup>6</sup> Anisa Dewi Ariani and Nining Y Prawitasari, Efektivitas Peran Komisi.....hlm 4

Pendidikan agama Islam akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang dan masa depan siswa. Pembelajaran PAI yang terbatas menyebabkan penyampaian pendidikan akhlak semakin kurang, akibatnya banyak peserta didik yang kekurangan pembelajaran akhlak untuk menunjang kehidupannya di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Maka dari itu, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini agar siswa tahu bahwa tindak *bullying* sangat tidak dibenarkan.

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan rasa lebih percaya kepada tuhan sang pencipta alam semesta.<sup>7</sup> Menurut Athiyah al-abrasyi mengemukakan tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar ia menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.<sup>8</sup>

Pendidikan akhlak merupakan fokus kajian ilmu yang yang kini menjadi perhatian utama tenaga pendidik, karena banyak peserta didik yang tidak mengamalkan pembelajaran yang didapat ketika di sekolah maupun di madrasah. Yang akibatnya semakin maraknya tindak kejahatan *bullying* yang kini marak dilakukan oleh pelajar. Akhlak merupakan pondasi dan landasan yang kuat bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akhlak akan menjadikan manusia menjalani kehidupan yang harmonis, efektif, dan keduanya menjadi kesatuan. Di sisi lain, akhlak merupakan produk nyata dari keinginan ajaran Islam itu sendiri. Karena tujuan

---

<sup>7</sup> Arman Husni Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam" 1, no. 4 (2021): 448–460.

<sup>8</sup> Arman Husni Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan..... Hlm 448-460.

pendidikan Islam itu membentuk manusia agar berakhlak. Masalah akhlak saat ini merupakan salah satu disintegrasi moral yang menjadi perhatian ditengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut menjadi kesenjangan yang nampak dalam lingkungan Sosial.

Pembentukan, dan perkembangan akhlak menjadi penting dan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga formal pendidikan. peran lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer dimana pembentukan sebuah proses pengetahuan dan akhlak bisa terjadi dengan tidak terstruktur namun pelaksanaanya tidak terbatas waktu agar tidak terjadi diferensiasi. Kurangnya pendidikan agama islam terkhusus penanaman akhlak yang diajarkan di sekolah menyebabkan disintegrasi moral. Hal ini sangat berbahaya karena menyebabkan masalah yang serius. Maka dari itu, penulis merasa pendidikan agama Islam yang diajarkan sekolah masih kurang sehingga siswa membutuhkan pendidikan agama Islam yang lebih lagi dengan penanaman langsung terhadap pendidikan agama Islam untuk mencegah adanya pembullying yang dilakukan di kalangan pelajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Bapak Masruri, S. Pd., M. Pd., Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap merupakan salah satu sekolah menengah atas berbasis agama di bawah naungan Kementerian Keagamaan Republik Indonesia yang ada di Kabupaten Cilacap. MAN 1 Cilacap berdiri sekitar tahun 1970-an. MAN 1 Cilacap merupakan satu-satunya sekolah menengah atas berbasis agama di Kabupaten Cilacap yang memiliki akreditasi A. Madrasah ini memiliki berbagai program unggulan dengan empat program pembelajaran, memiliki tag sebagai madrasah para juara karena kerap mencetak para juara di berbagai bidang baik bidang keagamaan maupun ilmu umum dan baik secara akademik maupun non akademik.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru di MAN 1 Cilacap, yaitu Bapak Masruri, S. Pd., M. Pd., didapatkan hasil bahwa masih kerap terjadi

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Masruri, S. Pd., M. Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Cilacap, pada hari Rabu, 25 Oktober 2023, pukul 10.00 WIB.

perundungan di dalam lingkungan sekolah, namun terjadi dalam skala kecil dan masih dianggap wajar. Perundungan tersebut hanya berupa ejekan kecil dengan tujuan bercanda.<sup>10</sup> Namun, jika perundungan tersebut dilakukan secara terus menerus, maka akan menimbulkan berbagai faktor pemicu tindak bullying yang tidak ada habisnya.

Kasus perundungan (*bullying*) yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan penanaman akhlak yang erat kaitannya dengan mata pelajaran PAI. Berangkat dari pengamatan masalah dan kejadian-kejadian *bullying* tersebut, penulis ingin mengetahui upaya guru rumpun PAI di madrasah yang meliputi mata pelajaran Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits, dan SKI dalam mencegah terjadinya tindak *bullying* di MAN 1 Cilacap.

## **B. Definisi Konseptual**

Judul dalam penelitian ini adalah “Upaya Guru Rumpun PAI dalam Mencegah Tindak *Bullying* di MAN 1 Cilacap”, sebelum membahas penelitian secara lebih lanjut, guna menggambarkan agar mengantisipasi adanya kesalahan pemaknaan berupa pemaknaan arti, baik dari pembaca maupun penulis, jadi peneliti akan memfokuskan istilah-istilah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam**

Secara sederhana, guru adalah orang yang bekerja sebagai pengajar atau pendidik di sekolah. Guru adalah fasilitator utama di sekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab.<sup>11</sup> Sedangkan guru menurut Zakiyah Daradjat adalah seorang pembina yang memiliki pribadi dengan sikap dan pandangan hidup yang luhur, sehingga setiap guru harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, tenaga

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Masruri, S. Pd., M. Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Cilacap, pada hari Rabu, 25 Oktober 2023, pukul 10.00 WIB.

<sup>11</sup> Euis Karwati and Donni Juni Priansa, “Manajemen Kelas Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi,” *Bandung: Alfabeta* (2014).

pendidik, dan pembina bagi peserta didik masa sekarang dan masa yang akan datang.<sup>12</sup> Pendidikan Agama Islam dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran, atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>13</sup> Kemudian pengertian guru pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai pendidik profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.<sup>14</sup> Materi-materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan mencakup empat materi Pelajaran yaitu: Al-Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ketika materi-materi tersebut masuk ke dalam lingkungan madrasah, maka akan dibagi menjadi empat mata pelajaran terpisah yang tergabung menjadi satu rumpun, yaitu rumpun PAI.

## 2. *Bullying*

*Bullying* adalah kegiatan mengusik atau mengganggu orang lain secara terus-menerus sehingga orang yang dibully menjadi terasingkan dari lingkungannya.<sup>15</sup> *Bullying* juga didefinisikan sebagai kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok, terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu atau membuat dia tertekan.

---

<sup>12</sup> Herlina and Abdul Haris, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smpn 2 Takalar," *Educandum* 9, No. 1 (2023): 45.

<sup>13</sup> Nur Ahyat, "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam" 4, no. 1 (2017): 24–31.

<sup>14</sup> H Muhaimin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *PT Raja grafindo, Jakarta* (2005).

<sup>15</sup> "Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No. 1 Juni 2020" 4, no. 1 (2020): 147–163.

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Tindak *Bullying* di MAN 1 Cilacap” merupakan penelitian yang mengkaji tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mencegah terjadinya tindak *bullying* verbal yang kerap terjadi di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana upaya guru rumpun PAI dalam mencegah tindak *bullying* di MA Negeri 1 Cilacap?

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru rumpun pendidikan agama Islam dalam mencegah tindak *bullying* di MA Negeri 1 Cilacap dan materi pendidikan agama Islam yang relevan dalam mencegah *bullying*.

#### **2. Manfaat penelitian**

##### **a. Manfaat teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai upaya yang dilakukan oleh guru rumpun pendidikan agama Islam dalam mencegah tindak *bullying* di MA Negeri 1 Cilacap.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya dan memperkaya bahan pustaka di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

##### **b. Manfaat praktis**

- 1) Bagi Kepala MA Negeri 1 Cilacap yaitu menambah wawasan mengenai materi pendidikan agama islam yang relevan dalam upaya mencegah terjadinya tindak *bullying* dikalangan pelajar madrasah.

- 2) Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat dalam memahami upaya yang dilakukan guru rumpun PAI dalam upaya pencegahan tindak kejahatan *bullying*.
- 3) Bagi wali murid, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan yang bermanfaat dalam memahami bentuk-bentuk *bullying* yang kerap terjadi di kalangan pelajar dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah adanya tindak *bullying* tersebut terjadi.
- 4) Bagi peneliti berikutnya sebagai dasar rujukan guna mengembangkan dan meningkatkan hasil penelitian terkait upaya guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam upaya pencegahan tindak kejahatan *bullying* di MA Negeri 1 Cilacap.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berikut penulis gambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas:

Pada bagian awal skripsi berupa halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V.

Pada Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk mendeskripsikan hal-hal yang menjadi dasar penelitian, definisi konseptual untuk menekankan judul penelitian untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan peneliti, rumusan masalah untuk menjelaskan hal penting dalam penelitian yang akan dibahas, tujuan penelitian dan manfaat penelitian untuk menjelaskan hal penting dalam penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicapai, dan sistematika pembahasan sebagai pedoman inti-inti permasalahan yang akan dibahas.

Pada Bab II meliputi landasan teori yang berkaitan dengan upaya guru rumpun pendidikan agama islam dalam mencegah tindak *bullying* di MAN 1 Cilacap, selanjutnya penelitian terkait sebagai acuan penulis menulis skripsi dari penelitian sebelumnya.

Pada Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data (tempat, objek, dan subjek penelitian), teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Kemudian pada Bab IV berisi paparan data hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian terkait gambaran umum objek penelitian Upaya Guru Rumpun PAI dalam Mencegah Tindak *Bullying* di MAN 1 Cilacap.

Selanjutnya pada Bab V merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi tentang kesimpulan secara singkat, saran-saran, dan kata penutup yang menggambarkan secara singkat hasil penelitian.

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka konseptual

##### 1. Guru

###### a. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, guru adalah tenaga pengajar profesional yang bertugas untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, dan mengevaluasi murid melalui lembaga pendidikan formal pada tingkat dasar dan menengah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.

Menurut Zakiyah Daradjat, guru adalah seorang pembina yang memiliki pribadi dengan sikap dan pandangan hidup yang luhur, sehingga setiap guru harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, tenaga pendidik, dan pembina bagi peserta didik masa sekarang dan yang akan datang.<sup>16</sup>

Menurut Annisa Anita Dewi, guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.<sup>17</sup> Menurut Sanjaya, guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya.<sup>18</sup>

Falsafah Jawa telah mengajarkan bahwa guru adalah *'digugu lan ditiru'*. *'Digugu'* berarti guru bisa dipercaya kualifikasi keilmuannya. Guru mampu menyampaikan materi sesuai dengan kenyataannya, bukan hasil rekayasa yang tidak akurat.

---

<sup>16</sup> Zakiyah Daradjat, "Ilmu Jiwa Agama," *Jakarta: Bulan Bintang* (2005).

<sup>17</sup> Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, "Perencanaan Dan Desain Pembelajaran," *Jakarta: Kencana* (2008).

Guru yang ‘*digugu*’ mempunyai kapasitas keilmuan yang cukup, olah hasil belajarnya yang tekun dan kemudian diajarkan secara cerdas kepada peserta didik. Sedangkan maksud ‘*ditiru*’ adalah guru mampu mengajarkan kehidupan sehari-harinya sebagai manifestasi tata keilmuan yang digelutkannya. Apa yang diucapkannya sesuai dengan apa yang dijalankannya sehari-hari. Peserta didik dapat mengambil materi pelajaran bukan hanya dari buku saja, tetapi juga dapat dengan meniru sang guru yang selaku hidupnya mencerminkan tingkat kualitas keilmuan yang diresapi. Kesatuan antara ilmu dan tindakan inilah yang menjadikan guru sebagai guru yang ‘*digugu lan ditiru*’.<sup>19</sup>

#### b. Tugas dan Peran Guru

Guru merupakan memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Seorang guru memiliki banyak tugas jika dikelompokkan tugas guru berupa tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Seorang guru bertugas untuk membentuk sekaligus membimbing peserta didik berperilaku Islami, serta mencegah dari perbuatan buruk, sebagaimana Q.S Ali Imran ayat 104.<sup>20</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“*dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan*

<sup>19</sup> Ratna D. Karim, “Studi Komparatif Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dan K.H. Hasyim Asy’Ari Tentang Etika Guru Dan Murid Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan,” *Jurnal Kolaboratif Sains* 1, no. 1 (2019): 934–944.

<sup>20</sup> Abdul Haris, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SMPN 2 Takalar.”

*mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.*

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 20, dijelaskan bahwa guru memiliki tugas-tugas antara lain:

- a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran,
- b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni,
- c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>21</sup>

Kemudian dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup> Berikut merupakan peran guru dalam perspektif Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen:

1) Guru sebagai pendidik

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga

---

<sup>21</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No, “Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” 14AD.

<sup>22</sup> Yestiani and Zahwa, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.”

profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>23</sup> Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta pengidentifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor), serta tugas yang berkaitan dengan mendidik siswa agar berperilaku baik dalam berbicara, patuh terhadap aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat agar tidak berimbas dalam penggunaan bahasa yang tidak-tidak.<sup>24</sup> Guru berperan sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab pada nilai akademis siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku dan karakter siswa. Guru memegang peranan penting dalam pendidikan yang meliputi melakukan transformasi nilai-nilai moral, sosial, hukum dan nilai agama.

Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

## 2) Guru sebagai pengajar

Selain berperan sebagai pendidik dalam mengembangkan karakter, guru juga berperan sebagai pengajar dan pembimbing, artinya guru yang membantu pengembangan intelektual, afeksi, dan psikomotor melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah latihan-latihan afektif dan keterampilan. Dengan ini guru

---

<sup>23</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (UIN Maliki Press, 2011).

<sup>24</sup> Kaharuddin Fitriani Basri, Harlina Sahib, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 8 (2023).

diharapkan dapat menanamkan karakter berupa sikap cerdas, terampil, dan bersungguh-sungguh.<sup>25</sup> Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor-faktor tersebut dapat dipenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

### 3) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, etika dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.<sup>26</sup> Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya. Guru juga dituntut agar mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan belajar, melakukan diagnosa, dan membantu memecahkannya.<sup>27</sup> Peran guru sebagai pembimbing, berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan siswa.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, "Landasan Psikologi Proses Pendidikan" (2019).

<sup>26</sup> Fitriani Basri, Harlina Sahib, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia."

<sup>27</sup> Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20.

<sup>28</sup> Enco Mulyasa, "Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan" (2015).

Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama, sehubungan dengan itu, berikut peran guru sebagai pembimbing:

- a) Mengumpulkan data tentang siswa,
  - b) Mengamati tingkah laku siswa dalam kegiatan sehari-hari,
  - c) Mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus,
  - d) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orangtua siswa baik secara individu maupun kelompok untuk membantu memecahkan masalah siswa,
  - e) Bekerjasama dengan lembaga dan masyarakat lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa,
  - f) Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik,
  - g) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu,
  - h) Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya,
  - i) Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah atau di luar sekolah.
- 4) Guru sebagai pelatih

Guru sebagai pelatih menjadi arahan dalam memenuhi peraturan sekolah dan mengarahkan siswa untuk dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama serta mengikuti pembelajaran di sekolah dengan semangat yang tinggi.<sup>29</sup> Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan keterampilan, baik dalam hal intelektual maupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Hal ini ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi.<sup>30</sup> Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam

---

<sup>29</sup> Erikka Rianti and Dea Mustika, "Peran Guru Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 360–373.

<sup>30</sup> R Anggraeni and A Effane, "Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik," *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): 234–239, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>.

menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan materi standar.

#### 5) Guru sebagai pengarah

Seorang guru berperan mengarahkan peserta didik untuk mengenal potensi dirinya dan mengembangkan potensi tersebut.<sup>31</sup> Sebagai seorang pengarah, guru harus mampu mendengarkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan dalam permasalahan tersebut. Peran guru sebagai seorang pengarah tidak hanya sebagai pengarah bagi peserta didik saja, tetapi juga berperan sebagai pengarah bagi orang tua peserta didik.

Guru sebagai pengarah dalam proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik memegang peran yang signifikan dalam membimbing, memberikan arahan, dan memberikan nasihat kepada siswa mengenai hal-hal yang positif untuk mencapai tujuan hidup yang optimal adalah kewajiban guru.<sup>32</sup>

#### 6) Guru sebagai penilai atau evaluator

Guru sebagai evaluator melakukan penilaian terhadap ketaatan dalam mematuhi peraturan di sekolah serta memberi penilaian terhadap proses pembelajaran sesuai dengan sikap kedisiplinan di sekolah.<sup>33</sup> Guru sebagai penilai berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan

---

<sup>31</sup> Vikram Yuda Octa Firandhi, Yuli Budhiarti, Normala, "Analisis Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas III Di SDN 08 Bungkang," *Alacrity: Journal of Education* 3, no. 2 (2023): 1–9.

<sup>32</sup> Andryawan Andryawan, Cindy Laurencia, and Maria Phoebe Tjahja Putri, "Peran Guru Dalam Mencegah Dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) Di Lingkungan Sekolah," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 2837–2850.

<sup>33</sup> Rianti and Mustika, "Peran Guru Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik."

pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>34</sup> Dengan melakukan penilaian, maka seorang guru akan mengetahui atau menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

## 2. Rumpun PAI

### a. Pengertian Rumpun PAI

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk sifat serta peradaban bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>35</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang pelajaran yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan untuk membentuk seorang manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam memiliki empat fokus pembelajaran yaitu: Al-Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Keempat fokus pembelajaran ini di Madrasah Aliyah dipecah menjadi empat mata pelajaran yang tergabung menjadi satu rumpun, yaitu rumpun PAI. Masing-masing dari mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling melengkapi dan saling terkait satu sama lain.

Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama dari ajaran Islam dan menjadi sumber dari akidah akhlak, fikih ibadah dan

---

<sup>34</sup> Yuli Budhiarti, Normala, "Analisis Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas III Di SDN 08 Bungkang."

<sup>35</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, "Introduction and Aim of the Study," *Acta Paediatrica* 71 (1982): 6-6.

muamalah yang kajiannya ada pada setiap unsur kehidupan manusia. Akidah yang mempelajari keimanan merupakan pokok dari ajaran agama dan fikih yang dibagi menjadi dua yaitu ibadah dan muamalah, serta akhlak yang bertitik dari akidah sebagai manifestasi dari keimanan dan keyakinan dari hidup. Mata pelajaran fikih berisi peraturan atau norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Selain itu, fikih juga mengatur berbagai lini kehidupan manusia yang berkaitan dengan politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kesehatan, dan lain-lain. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang berisi tentang perkembangan perjalanan umat muslim dari suatu masa ke masa dalam beribadah, muamalah, dan berakhlak serta landasan hidupnya dilandasi dengan akidah.

#### **b. Ruang Lingkup Rumpun Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup pendidikan agama Islam secara terperinci dapat diuraikan pada materi ajar mata Pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

##### 1) Al-Qur'an

Materi Al-Qur'an diberikan dengan kajian-kajian tentang pengertian Al-Qur'an. Al-Qur'an dikaji sebagai mukjizat Islam yang diturunkan kepada Rasulullah Saw sebagai pedoman hidup serta pembimbing ke jalan yang lurus.

##### 2) Hadits

Hadits sebagai perkataan, perbuatan, dan ihwal Rasulullah hadits merupakan segala sesuatu yang bersumber dari nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, maupun sifatnya.

##### 3) Fikih

Masalah fikih adalah masalah yang dinamis dan unik untuk dikaji. Peserta didik harus dikenalkan dengan banyaknya masalah-masalah yang muncul seiring berkembangnya

zaman. Peserta didik harus mempelajari dan memahami fikih secara benar agar mempunyai pandangan yang luas tentang fikih dan harus mampu mengaplikasikannya sesuai keadaan yang ada sehingga diharapkan mampu bersikap dengan bijaksana di masyarakat tentang kajian-kajian fikih.

#### 4) Akidah Akhlak

Materi akidah akhlak mencakup keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah, keyakinan terhadap malaikat, setan, iblis, dan makhluk-makhluk gaib lainnya, kepercayaan terhadap nabi-nabi, kitab-kitab suci serta hal-hal esatologis lainnya, seperti hari kebangkitan (*al-ba'its*), hari kiamat/hari akhir (*yaum al-qiyamah*), surga, neraka, syafa'at, dan jembatan gaib (*al-shirath al-mustaqim*).

#### 5) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah dijadikan cermin dalam berbuat dan bertingkah laku. Sejarah kebudayaan islam dimulai dari lahirnya islam, mundur dan bangkitnya. Kemudian sejarah mengenai nabi-nabi terdahulu hingga Allah mengutus Rasulullah sampai akhir zaman. Sejarah kebudayaan Islam juga membahas tentang peradaban, pendidikan, kebudayaan, dan juga kejayaan Islam.

### 3. Guru Rumpun PAI

#### a. Pengertian Guru Rumpun PAI

Guru rumpun PAI dapat didefinisikan sebagai seorang guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana mata pelajaran tersebut dibagi menjadi beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut meliputi Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran rumpun PAI yang mendorong peserta didik

untuk memahami dan menghayati kandungan Al-Qur'an maupun hadits.

Kemudian mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencapai kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak sendiri adalah membentuk kepribadian peserta didik sebagai khalifah Allah SWT, kemudian menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik.

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian dari rumpun mata pelajaran PAI yang bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam yang mengatur tentang ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan kepada Allah dan hubungan kepada sesama, serta mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

Mata pelajaran terakhir yang masuk dalam rumpun PAI adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini membahas mengenai kisah-kisah Islam di masa lampau yang bernaung di bawah panji-panji Islam.

### **3. Bullying**

#### **a. Pengertian *Bullying***

Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan *menyakat* (berasal dari kata *sakat*) dan pelakunya (*bully*) disebut penyakat. Menyakat berarti mengganggu, mengusik dan merintangi orang lain.<sup>36</sup> Menurut Stuart, *Bullying* memiliki arti bentuk perilaku agresif yang tidak diinginkan di kalangan anak-anak usia sekolah yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan nyata atau

---

<sup>36</sup> Novan Ardy Wiyani, "Save Our Children from School Bullying," *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media* (2012).

dirasakan dan yang berulang atau memiliki potensi untuk diulang dari waktu ke waktu. *Bullying* merupakan aktivitas sadar, disengaja, dan keji yang dimaksudkan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman dan menciptakan terror. *Bullying* seringkali dilakukan oleh seseorang yang merasa lebih dominan dari yang lain sehingga menggunakan kekuasaannya dengan cara yang salah. Perilaku *bullying* yang dilakukan disekolah pada umumnya dilakukan oleh teman sebaya, siswa yang lebih senior, atau bahkan guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sadar, disengaja dan keji oleh orang yang merasa memiliki kekuasaan baik itu teman sebaya, siswa senior maupun guru.

#### **b. Macam-Macam *Bullying***

##### 1) *Bullying* secara verbal

*Bullying* verbal merupakan bentuk tindak *bullying* atau perundungan secara tidak langsung atau kasat mata, tetapi dampaknya dapat dirasakan hingga hati.

Contohnya, seperti memanggil dengan panggilan atau julukan yang buruk, menggoda, mengejek, menghina, maupun mengancam.

##### 2) *Bullying* secara fisik

*Bullying* fisik adalah tindakan perundungan secara kasat mata yang melibatkan kontak fisik antar pelaku dan korban serta dapat menyebabkan efek jangka pendek maupun jangka panjang. Contohnya seperti mendorong, memukul, mengajak berkelahi, mengambil barang yang bukan miliknya secara paksa, dikunci di ruang tertutup atau mengancurkan barang orang lain.

### 3) *Bullying* secara sosial

*Bullying* secara sosial adalah penindasan yang dapat mengakibatkan rusaknya reputasi atau hubungan seseorang. Contohnya seperti berbohong, memperalukan seseorang, menyebarkan rumor negatif, hingga mengucilkan seseorang.

### 4) *Cyberbullying* (secara dunia maya)

*Cyberbullying* merupakan perundungan yang dilakukan di dunia maya dan menggunakan teknologi digital. Tindakan *bullying* jenis ini sangat marak terjadi akhir-akhir ini dikarenakan kemajuan teknologi dan informasi yang pesat. Perundungan ini meliputi mengunggah gambar atau video yang tidak pantas, menyebar gossip atau rumor negatif secara online, memberikan komentar secara kasar yang menjatuhkan orang lain, dan menyakiti dengan kata-kata kasar yang ditulis di internet atau media sosial.<sup>37</sup>

### c. Dampak Perilaku *Bullying* di Sekolah

Korban *bullying* dapat mengalami depresi, gangguan kecemasan, *antisocial personality disorder*, bahkan yang paling parah adalah bunuh diri.<sup>38</sup> Adapun dampak negatif yang terjadi di lingkungan sekolah dapat menyebabkan:

#### 1) Takut atau malas berangkat ke sekolah.

Korban perundungan akan memiliki ingatan yang kurang mengenankan seperti pelecehan melalui kata-kata dan rasa sakit yang dirasakan sekujur tubuh jika mengalami *bullying* secara fisik. Hal ini membuat para korban tidak ingin mengalami hal yang serupa. Lalu munculah rasa malas dan takut untuk pergi ke tempat dimana korban mengalami perundungan.

---

<sup>37</sup> Panggabean Et Al., "Waspada Tindakan *Bullying* Dan Dampak Terhadap Dunia."

<sup>38</sup> Panggabean Et Al., "Waspada Tindakan *Bullying*....."

2) Prestasi akademik menurun

Tindakan perundungan tidak hanya memberi dampak terhadap fisik korban, namun juga memberi dampak psikologis seperti rasa takut. Rasa takut yang berlebihan akan membebani pikiran korban dan dapat memecah fokus korban yang semula berfokus kepada mata pelajaran kemudian memikirkan rasa takut yang akan dihadapinya.

3) Merasa tidak dihargai di lingkungan sekitar

Perilaku semena-mena yang diterima korban perundungan dan gelak tawa yang dilontarkan membuat korban perundungan merasa dihargai karena tidak ada yang menolongnya untuk keluar dari situasi perundungan.

4) Ikut melakukan kekerasan untuk melakukan balas dendam atau pelampiasan.

5) Menjadi pengguna obat-obatan terlarang

Rasa takut dan khawatir yang berlebihan yang diakibatkan oleh perilaku perundungan dan tidak adanya tempat untuk berkeluh kesah atau membuat dirinya tenang dan bertahan untuk melawan tindakan perundungan membuat korban melarikan dirinya dengan menggunakan obat-obatan terlarang untuk menenangkan dirinya.

6) Mengalami gangguan mental, seperti depresi, rendah diri, cemas, ketakutan berlebih, sulit tidur nyenyak, ingin menyakiti diri sendiri, atau bahkan menimbulkan keinginan untuk mengakhiri hidupnya atau bunuh diri.<sup>39</sup>

**d. Upaya Mengurangi dan Mengatasi Tindak *Bullying***

Dalam rangka menanggulangi *bullying* di sekolah, perlu ada upaya-upaya bimbingan konseling yang terintegrasi.

---

<sup>39</sup> Panggabean Et Al, "Waspada Tindakan *Bullying*....."

Pelaksanaan pemberian bimbingan konseling kepada siswa sebagai pelaku dan penderita *bullying* atau guru-guru dan staff sekolah sebagai pelaku bisa dengan konseling kelompok atau konseling individual.<sup>40</sup> Selain itu, dapat juga menempuh beberapa cara berikut sebagai upaya mencegah dan mengurangi terjadinya tindak *bullying*, antara lain:

1) Menumbuhkan *self-esteem* (harga diri)

Seseorang dengan *self-esteem* yang baik akan bersikap dan berpikir positif, menghargai dirinya sendiri, menghargai orang lain, percaya diri, optimis, dan berani mengatakan haknya.

2) Mempunyai banyak teman

Bergabung dengan grup berkegiatan positif atau berteman dengan siswa yang sendirian akan mengurangi kemungkinan menjadi sasaran tindakan *bullying*.

3) Mengembangkan keterampilan sosial untuk menghadapi *bullying*, baik sebagai sasaran atau sebagai saksi dan bagaimana mencari bantuan jika mendapat perlakuan *bullying*.<sup>41</sup>

4) Bersikap tetap tenang,

Karena kebanyakan kasus *bullying* diawali dengan keinginan memancing reaksi seperti takut, marah, sedih, dan lain-lain. Oleh karena itu, seseorang sebaiknya tidak memberikan reaksi apapun dan tetap tenang ketika menghadapi provokasi pelaku.

5) Mencari bantuan orang lain. Dengan mencari bantuan orang lain dapat memberikan ketenangan seseorang yang mendapatkan perilaku *bullying*.

---

<sup>40</sup> Wiyani, "Save Our Children from School Bullying."

<sup>41</sup> Wiyani, *Save Our Children*.....hlm 58

6) Pendidikan karakter.

Dengan adanya pendidikan karakter, pengendalian sosial menjadi diperkuat, penerapannya dilihat ketika pendidik atau atasan menertibkan peserta didik atau bawahan yang berpotensi atau menunjukkan indikasi pelaku *bullying*.<sup>42</sup>

## B. Penelitian Terkait

Wahyu Lutfi Ansori<sup>43</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa MTs N 3 Ponorogo”. Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang upaya yang dilakukan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku bullying di MTs N 3 Ponorogo. Dalam skripsi ini, digunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif, metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan berlokasi di MTs Negeri 3 Ponorogo. Adapun hasil temuan penelitian ini yaitu bentuk-bentuk perilaku *bullying* di MTs Negeri 3 Ponorogo terdiri dari *bullying* verbal, fisik, dan relasional. Dalam mengatasi perilaku *bullying* ini, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di MTs Negeri 3 Ponorogo. Persamaan penelitian, sama-sama meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mencegah *bullying*. Perbedaan penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku *bullying*, sedangkan penelitian yang peneliti angkat mengenai upaya yang dilakukan untuk mencegah perilaku *bullying* itu terjadi.

Hani Fitria<sup>44</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi *Bullying* di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireun”. Penelitian ini mengangkat permasalahan terkait peran guru PAI dalam mengatasi kasus *bullying* yang ada di SMP Negeri 1 Jeumpa. Dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (*mix method*), dengan

---

<sup>42</sup> Panggabean Et Al., “Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia.”

<sup>43</sup> Wahyu Lutfi Ansori, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Mts N 3 Ponorogo,” *Skripsi* (2023): 71.

<sup>44</sup> Hani Fitria, “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Bullying Di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireun”, *Skripsi* (2021).

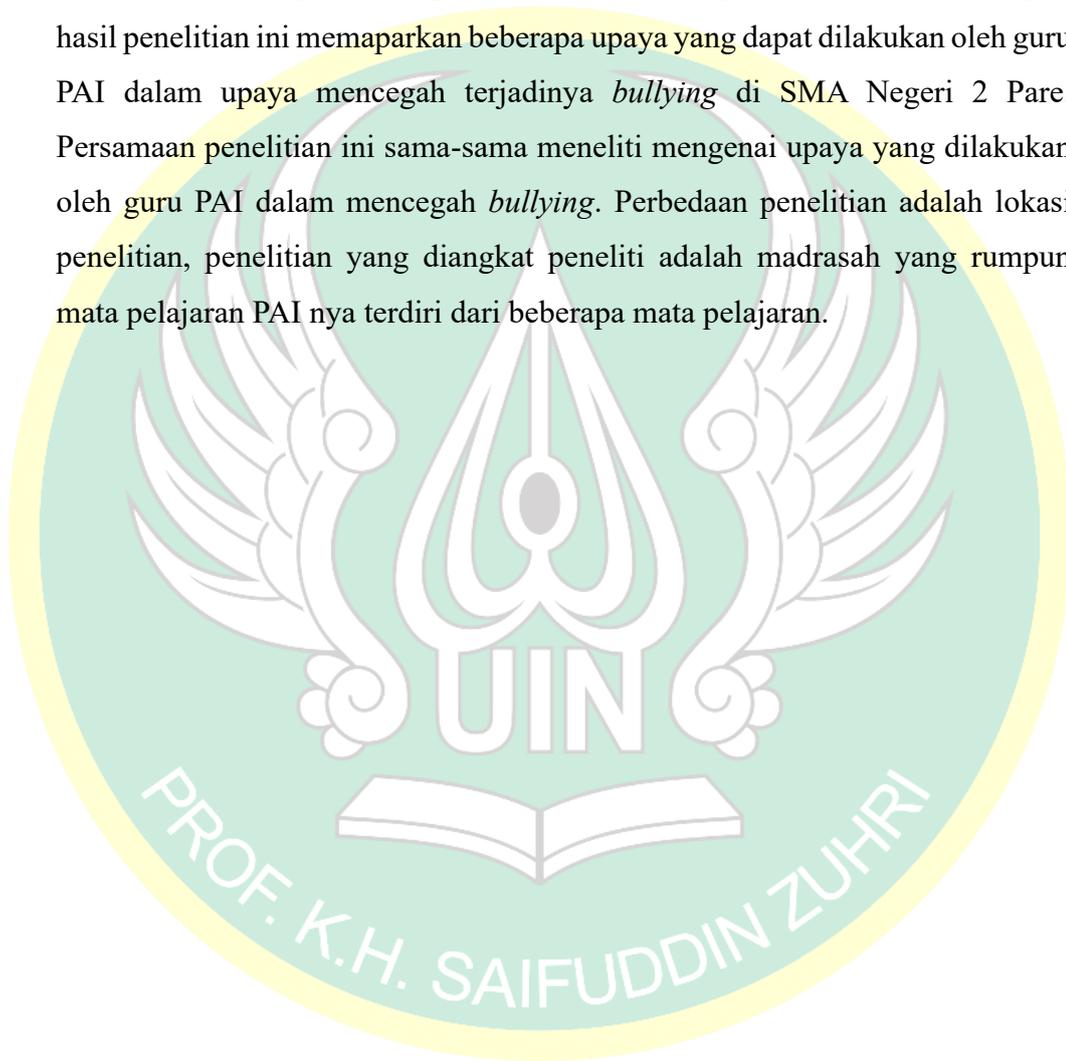
jenis penelitian lapangan, metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Dan berlokasi di SMP Negeri 1 Jeumpa, Kabupaten Bireun. Adapun hasil temuan penelitian ini yaitu masih ditemukannya tindak *bullying* di SMP Negeri 1 Jeumpa, adapun tindak *bullying* yang sering terjadi di sekolah ini berdasarkan angket yang telah disebar adalah tindak *bullying* secara verbal, fisik, relasional atau *bullying* yang terjadi didalam hubungan pertemanan, dan *cyberbullying*. Selain itu, juga dipaparkan mengenai peran guru PAI dalam mengatasi dan mencegah *bullying*. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang terjadinya kasus *bullying* yang ada disekolah. Perbedaan penelitian ini adalah peran guru PAI sendiri dalam mengatasi kasus *bullying* dan perannya dalam mencegah kasus tersebut terjadi, sedangkan penelitian yang peneliti angkat mengenai upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah terjadinya kasus *bullying* disekolah khususnya di MAN 1 Cilacap.

Abid Muhaimin <sup>45</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pencegahan *Bullying* Kelas XI di MAN 2 Semarang”. Dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan penelitian ini berlokasi di MAN 2 Semarang. Adapun hasil temuan penelitian ini yaitu, masih terdapat tindak *bullying* di MAN 2 Semarang yang dilakukan oleh peserta didik baik secara sadar maupun tidak sadar. Dalam penelitian ini dijelaskan beberapa faktor yang menghambat pencegahan tindak *bullying* di MAN 2 Semarang dan faktor pendukungnya. Persamaan penelitian ini, sama-sama meneliti kasus *bullying* yang terjadi dilingkungan madrasah. Perbedaan penelitian ini terdapat pada subjek penelitian, dimana penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah guru PAI yang terdiri dari beberapa mata pelajaran dan membahas mengenai upaya yang dilakukan guru PAI dalam mencegah terjadinya *bullying*.

---

<sup>45</sup> A Muhaimin, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Bullying Kelas Xi Di Man 2 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023” (2023), <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/30302>.

Kunaenih, dkk <sup>46</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Mencegah *Bullying* di SMA Negeri 2 Pare”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Pare, Kediri. Adapun hasil penelitian ini memaparkan beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam upaya mencegah terjadinya *bullying* di SMA Negeri 2 Pare. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah *bullying*. Perbedaan penelitian adalah lokasi penelitian, penelitian yang diangkat peneliti adalah madrasah yang rumpun mata pelajaran PAI nya terdiri dari beberapa mata pelajaran.



---

<sup>46</sup> Kunaenih Kunaenih, Firdaus Firdaus, and Nadiah Nadiah, “Upaya Guru Pai Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 2 Pare,” *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 1–9.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif berisi tentang pengumpulan data melalui proses pengamatan secara langsung dan mendekat ke objek. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.<sup>47</sup>

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Dalam hal ini subjektifitas berlaku terhadap kenyataan yang diteliti, dalam arti kenyataan tersebut dilihat dari sudut mereka yang diteliti.<sup>48</sup>

Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian. Menurut Depdikbud dalam buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif oleh Hardani dkk. Penelitian kasus (*case study*) adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>49</sup> Studi kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris "*A case study*" atau "*case studies*".

---

<sup>47</sup> Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013).

<sup>48</sup> Miza Nina Adlini Et Al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka" 6, No. 1 (2022): 974–980.

<sup>49</sup> Politeknik Medica et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

Kata “Kasus” diambil dari kata “*case*” yang menurut Kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English* diartikan sebagai 1). “*instance or example of the occurrence of sth.*”, 2). “*actual state of affairs; situation*”, dan 3). “*circumstances or special conditions relating to a person or thing*”.

Secara berurutan artinya adalah 1). Contoh kejadian sesuatu, 2). Kondisi actual dari keadaan atau situasi, dan 3). Lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.<sup>50</sup> Secara umum, dapat dikatakan bahwa penelitian studi kasus (*case study*) adalah penelitian yang menempatkan sesuatu atau objek yang diteliti sebagai ‘kasus’.<sup>51</sup>

Pendekatan studi kasus lebih disukai untuk penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Patton bahwa kedalaman dan detail suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus. Oleh karena itu, penelitian studi kasus membutuhkan waktu lama yang berbeda dengan disiplin ilmu-ilmu lainnya.<sup>52</sup> Studi kasus menjadi berguna apabila seorang/peneliti ingin memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu dengan amat mendalam dan dimana orang dapat mengidentifikasi kasus yang kaya dengan informasi, kaya dalam pengertian bahwa suatu persoalan besar dapat dipelajari dari beberapa contoh fenomena dan biasanya dalam bentuk pertanyaan.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang ditujukan kepada seluruh komponen penelitian yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam mencegah tindak *bullying* di MA Negeri 1 Cilacap.

---

<sup>50</sup> Taufik Hidayat and Universitas Muhammadiyah Purwokerto, “Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian,” no. August (2019).

<sup>51</sup> Samsu, *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method Serta Research and Development*, Jambi: Pusaka, 2017.

<sup>52</sup> Michael Quinn Patton, *How to Use Qualitative Methods in Evaluation* (Sage, 1987).

<sup>53</sup> Dimas Assyakurrohim et al., “Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer” 3, no. 1 (2023): 1–9.

## **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA Negeri 1 Cilacap, yang beralamat di Jalan Raya Kalisabuk No. KM. 15, Cipelus, Kalisabuk, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Adapun kepala madrasah di MA Negeri 1 Cilacap ini adalah Bapak Sugeng Warjoko yang merupakan kepala madrasah ke-14 sejak berdirinya madrasah ini di tahun 1970. Awal mula berdirinya madrasah ini bermula pada tahun 1967, dengan adanya keinginan untuk mendirikan sekolah menengah atas berbasis agama, dibawah Yayasan penanggungjawab YASMIN (Yayasan Amal Muslimin Indonesia). Kemudian pada tahun 1970 tepatnya tanggal 8 Juli 1970, berdirilah Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri “Al Jami’ah Sunan Kalijaga” cabang Cilacap di Maos, Cilacap. kemudian pada tahun 1978, Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) beralih status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dan tetap berlokasi di Maos, Cilacap. Setelah peralihan status tersebut, MAN Cilacap berpindah lokasi ke Desa Kalisabuk, Cilacap hingga sekarang.

MA Negeri 1 Cilacap merupakan satu-satunya sekolah menengah atas berbasis keagamaan di Kabupaten Cilacap yang memiliki akreditasi A. Adapun jumlah rombongan belajar yang ada di MA Negeri 1 Cilacap kini berjumlah 36 rombongan belajar yang terdiri dari empat program, yaitu IPA, IPS, Bahasa, dan Keagamaan. Lokasi madrasah yang berada di sebelah jalan raya dan cukup strategis, memicu tingginya minat masyarakat sekitar untuk bersekolah di madrasah tersebut. Dengan tingginya minat masyarakat, madrasah ini memiliki berbagai program unggulan yang ada di sekolah ini baik di bidang akademik maupun non akademik, sehingga menjadikannya madrasah yang unggul dalam bidang pendidikan agama dan pendidikan umum. Namun tak menutup kemungkinan dari kemajuan pendidikan ini tidak terjadi tindak bullying, baik secara verbal maupun non verbal dan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Lokasi penelitian juga tidak terlalu jauh dari lokasi peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam meneliti dari

hasil wawancara atau observasi di MA Negeri 1 Cilacap yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, tepatnya mulai tanggal 29 Agustus 2024 sampai tanggal 21 September 2024. Adapun waktu rinci dari penelitian tersebut:

Tabel 1. Waktu Penelitian

No.	Hari, Tanggal	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Kamis, 5 September 2024	Melakukan wawancara dengan guru SKI dan guru Fikih	Mengamati lingkungan madrasah di waktu-waktu tertentu	-
2.	Selasa, 10 September 2024	-	-	Mengambil dokumentasi berupa dokumen terkait gambaran umum madrasah.
3.	Kamis, 12 September 2024	Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits dan guru Akidah Akhlak	-	-

4.	Jumat, 13 September 2024	-	Mengamati keseharian peserta didik pada saat keberangkatan dan kepulangan dari madrasah	Mengambil dokumentasi keberangkatan dan kepulangan peserta didik
5.	Jumat, 20 September 2024	-	- Mengamati kegiatan peserta didik saat pembelajaran Fikih dan Al-Qur'an Hadits di kelas 10 - Mengamati keseharian peserta didik pada saat istirahat KBM di Kantin Madrasah	Mengambil dokumentasi hasil observasi kegiatan pembelajaran Fikih dan Al-Qur'an Hadits dan istirahat KBM peserta didik di kantin madrasah.
6.	Sabtu, 21 September 2024	-	- Mengamati kegiatan peserta didik di kelas pada saat pembelajaran	Mengambil dokumentasi hasil observasi kegiatan pembelajaran

			Akidah Akhlak dan SKI di kelas 10	Akidah Akhlak dan SKI.
--	--	--	--------------------------------------------	------------------------------

### C. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan digali dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian ini adalah Upaya Guru Rumpun PAI dalam Mencegah Tindak *Bullying* di MA Negeri 1 Cilacap.

### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber yang nantinya akan memberikan beberapa informasi terkait dengan penelitian. Subjek penelitian ini adalah seluruh komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI di MA Negei 1 Cilacap, meliputi guru Akidah Akhlak, guru Qur'an Hadits, guru Fiqih, dan guru Sejarah Kebudayaan Islam.

### E. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau temaa yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan sebuah proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Agar wawancara yang dilakukan mendapat hasil yang efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui yakni: mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan.<sup>54</sup>

<sup>54</sup> Wenny Ino Ischak, Bun Yamin Badjuka, and Zulfiayu, "Modul Riset Keperawatan" 12 (2019): 99–119.

Ada dua bentuk wawancara yang biasa digunakan dalam penelitian, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dalam melakukan wawancara. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>55</sup> Jawaban yang dihasilkan dalam wawancara tidak terstruktur sesuai dengan kehendak yang diwawancarai dan sesuai dengan pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yang nantinya jawaban narasumber akan disampaikan sesuai dengan bahasanya sendiri. Untuk memperoleh informasi dalam kegiatan wawancara, peneliti mencatat dan merekam seluruh informasi yang berkaitan dengan penelitian baik sebagai fokus penelitian maupun sebagai data tambahan penelitian. Wawancara yang dilakukan meliputi profil sekolah, catatan tindak *bullying* di MA Negeri 1 Cilacap termasuk faktor penyebab tindak *bullying*, serta materi PAI yang relevan dalam pencegahan tindak *bullying*.

## 2. Observasi

Menurut Guba dan Lincoln, observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menawab masalah peneitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu

---

<sup>55</sup> Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 44–50.

peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Bungin, beberapa bentuk observasi, yaitu<sup>56</sup> :

- a) Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Adapun teknik observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik observasi partisipasi, dimana peneliti melakukan pengamatan dan terlibat langsung dalam keseharian yang berhubungan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Tindak *Bullying* Di MA Negeri 1 Cilacap.

### 3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti berencana mengumpulkan beberapa dokumen pendukung dalam proses penelitian, seperti catatan tindak *bullying* dan arsip foto.

---

<sup>56</sup> Ischak, Badjuka, and Zulfiayu, "Modul Riset Keperawatan."

<sup>57</sup> Ischak, Badjuka, and Zulfiayu, "Modul Riset Keperawatan."

## F. Teknik Analisis Data

Salah satu tahap dalam proses penelitian adalah tahap analisis data. Tahap analisis data merupakan tahap penting dimana data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (misalnya observasi, interview, angket, maupun teknik pengumpulan data yang lain), diolah, dan disajikan untuk membantu peneliti menjawab permasalahan yang ditelitinya. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan untuk mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji mulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya data lagi atau data baru. Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data Model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus, dengan cara menyeleksi ketat data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.<sup>58</sup> Pada proses reduksi, dengan mempertimbangkan data yang jumlahnya banyak, peneliti memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

<sup>59</sup> Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–186.

## 2. Tahap Penyajian Data

Setelah melakukan tahap reduksi, tahap berikutnya adalah tahap penyajian data. Penyajian data adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk melengkapi proses pembuatan laporan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga senantiasa dapat dianalisis sesuai dengan standar keilmiah. Penyajian data dikenal juga dengan mekanisasi yang dipergunakan dalam sebuah laporan penelitian untuk menyajikan rangkaian data agar mudah dibaca. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

## 3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya setelah data disajikan, adalah tahap penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>60</sup> Tahap ini menarik kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Dalam kesimpulan juga akan memaparkan adanya temuan baru dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan apabila didukung oleh data yang lebih luas, maka dapat dikembangkan menjadi sebuah teori.<sup>61</sup> Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."

<sup>61</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan....."

## G. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya, uji keabsahan data dalam sebuah penelitian hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Ada beberapa teknik uji keabsahan data, diantaranya adalah teknik uji keabsahan data menggunakan model triangulasi.

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut *Institute of Global Search*, menjelaskan bahwa triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.<sup>62</sup> Triangulasi juga digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti observasi lapangan atau pengamatan dan wawancara atau dengan penggunaan metode yang sama, seperti beberapa informan diwawancarai dalam kurun waktu tertentu.<sup>63</sup>

Ada beberapa jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain. Triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>64</sup> Sedangkan triangulasi waktu ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercayai sebuah data. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau

---

<sup>62</sup> Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

<sup>63</sup> Satori, Djarn'an, & Komariah, A. (2011a). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

<sup>64</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."

teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampa ditemukan kepastian datanya.<sup>65</sup>

Adapun teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



---

<sup>65</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani, “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial,” *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–150.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data Lapangan

Data yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian di MAN 1 Cilacap selanjutnya disajikan dalam bentuk penyajian data untuk mendeskripsikan hasil penelitian terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah tindak *bullying* di MAN 1 Cilacap.

Bullying merupakan salah satu perilaku agresif seorang anak, dan setiap guru memiliki pendekatan atau cara tersendiri dalam mengatasi perilaku bullying. Seorang guru PAI memiliki peran yang lebih penting dan tanggung jawab yang besar dalam upaya mengubah tingkah laku siswa.

berdasarkan hasil wawancara dengan guru rumpun PAI yang ada di MAN 1 Cilacap, didapatkan hasil beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya bullying, adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying di MAN 1 Cilacap yaitu sebagai berikut:

1. Menumbuhkan *Self-esteem* (harga diri)

Dalam hal ini guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih menghargai dirinya sebagai upaya mencegah terjadinya tindak *bullying* di MAN 1 Cilacap. Karena dengan menghargai diri sendiri, peserta didik akan merasa lebih percaya diri sehingga karakter peserta didik pun akan terbentuk. Selain itu, ketika seseorang merasa bahwa dirinya berharga, mereka tentunya tidak akan membiarkan orang lain memperlakukan mereka dengan buruk. Hal ini sejalan dengan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Lutfi Ma'ruf, S. Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di MAN 1 Cilacap:

*“Jadi ada sebuah ayat yang menjelaskan bahwa, janganlah kamu membinasakan dirimu sendiri karena jurang kehancuran itu,*

*itu merupakan salah satu motivasi seorang guru untuk membangun karakter peserta didik agar dia itu mencintai diri sendiri terlebih dahulu sebelum mencintai selainnya.”<sup>66</sup>*

Hal ini dipertegas dengan adanya materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 10 mengenai larangan berbuat dzalim. Dalam materi ini, dijelaskan mengenai larangan berbuat dzalim terhadap diri sendiri maupun orang lain, karena perbuatan dzalim sangat dilarang oleh agama. Selain itu dijelaskan juga mengenai konsekuensi dari berbuat dzalim, baik kepada orang lain atau pada diri sendiri. Ketika seseorang tidak dapat menghargai dirinya sendiri, maka hal tersebut dikategorikan sebagai perbuatan dzalim terhadap dirinya sendiri. Seseorang yang tidak menghargai dirinya sendiri, orang tersebut akan membiarkan orang lain berbuat seenaknya dan berbuat buruk kepadanya.

Selain dalam materi Akidah Akhlak, hal ini juga dijelaskan dalam materi Al-Qur'an Hadits di kelas 10 tentang larangan menyakiti orang lain. Dalam materi ini, diperkuat dengan adanya hadits riwayat Muslim yang menekankan bahwa seorang muslim tidak boleh menyakiti orang lain secara fisik maupun verbal. Ketika seseorang tidak menghargai dirinya sendiri, maka orang lain akan sangat mudah melakukan tindak *bullying* kepadanya.

Dalam memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih menghargai dirinya tidak hanya dilakukan satu atau dua kali saja, harus dilakukan berkali-kali agar peserta didik selalu ingat dan terdorong untuk selalu menghargai diri sendiri agar terhindar dari perilaku *bullying*.

## 2. Mengajarkan Peserta Didik Untuk Memiliki Banyak Teman

Dengan bersosialisasi dan memiliki lingkup pertemanan yang luas akan memperkecil kemungkinan terjadinya *bullying*, karena perilaku

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Lutfi Ma'ruf, S. Pd. I selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Cilacap, pada Kamis, 12 September 2024, pukul 14.00 WIB.

*bullying* dilakukan oleh pelaku kepada korban yang memiliki lingkup pertemanan yang sempit. Namun dari banyaknya kegiatan bersosialisasi ini lah, peserta didik harus mampu memilah dan memilih mana lingkup pertemanan yang baik dan memiliki dampak yang baik juga terhadapnya, serta menjaga lisannya agar orang lain tidak merasa sakit hati dan tersinggung. Lisan yang tidak terjaga akan menimbulkan bibit-bibit perilaku *bullying* yang kerap terjadi di lingkungan pelajar.

Hal ini disampaikan juga oleh Bapak Lutfi Ma'ruf, S.Pd. I sebagai berikut:

*“Jelas, disitu kan ada kalau kita ambil referensi akhlak dari kitab ta’limul muta’alim ataupun kitab-kitab alala itu, dengan kita diperbolehkan atau dianjurkan untuk mencari teman yang baik, itu diibaratkan dengan seseorang itu yang bergaul dengan penjual minyak wangi dia pun akan setidaknya walaupun belum ada uang untuk bisa beli, setidaknya wis ngonoh dijajal ambune kie seger apa ora, istilahnya begitu. Nah itu akan kecipratan wanginya, begitulah kitab oleh bergaul dengan siapapun, musyarokah, srawung dengan siapapun. Akan tetapi, pendidikan karakter nya disitu, kita harus memilah dan memilih karena dalam Pelajaran akhlak, itu kita kalau mau berteman ya kita mencari info dulu, mencari tahu tentang someone atau seseorang”<sup>67</sup>*

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Fuad Ma'sum sebagai berikut:

*“Kalau untuk bersosialisasi pasti anak-anak sudah bisa ya, tapi nggak jarang juga ada yang sulit, nah cara ngatasinnya itu ya menurut saya dengan melibatkan siswa dalam kerja kelompok, dengan kerja kelompok pasti dia akan berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Kemudian saling menghormati antar teman juga. Nah kalau untuk memilah pertemanan, itu tergantung dari diri sendiri, dia mau punya teman yang seperti apa, kalau mau punya teman yang baik ya harus berteman dengan yang baik supaya kita jadi punya tolak*

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Lutfi Ma'ruf, S. Pd. I selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Cilacap, pada Kamis, 12 September 2024, pukul 14.00 WIB.

*ukur. Terus juga pengaruh lingkungan itu sangat penting. Kalau lingkungan kita baik, pasti kita bakal dibawa jadi yang baik.”<sup>68</sup>*

Dalam hal ini, dipertegas dengan adanya materi Al-Qur’an Hadits kelas 10 tentang persaudaraan Islam dan menjaga lisan. Dalam materi persaudaraan Islam dijelaskan pada Q.S. Surat Al-Hujurat (49):10 yang menekankan pentingnya menjalin persaudaraan dan menyelesaikan konflik dengan damai. Hal ini relevan dengan upaya untuk bersosialisasi dan memilah lingkup pertemanan. Kemudian dalam menyambung persaudaraan Islam tentunya diperlukan suatu hal agar tidak menimbulkan perpecahan, yaitu pentingnya menjaga lisan saat bersosialisasi dengan orang lain agar tidak menimbulkan perpecahan.

Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, pentingnya untuk bersosialisasi agar memiliki lingkup pertemanan yang luas, karena lingkup pertemanan yang luas tidak akan memancing seseorang dijadikan korban *bullying*. Serta dengan menjaga lisan, seseorang akan terhindar dari perilaku buruk orang lain yang mungkin merasa sakit hati atau tersinggung dengannya.

### 3. Mendorong Peserta Didik untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial

Langkah berikutnya dalam mencegah *bullying* di MAN 1 Cilacap yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan sosial yang dimilikinya, salah satunya yaitu percaya diri.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Fuad Ma’sum, S. Pd., sebagai berikut:

*“menurut saya, percaya diri. Kalau dia percaya diri pasti dia berani melawan kalau dia dijadikan korban bullying.”<sup>69</sup>*

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Fuad Ma’sum, S.Pd selaku Guru Qur’an Hadits di MAN 1 Cilacap, pada hari Kamis, 12 September 2024, pukul 11.00 WIB.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Fuad Ma’sum, S.Pd selaku Guru Qur’an Hadits di MAN 1 Cilacap, pada hari Kamis, 12 September 2024, pukul 11.00 WIB.

Selain sikap percaya diri tersebut, ada juga keterampilan berkomunikasi dan rasa empati, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nadiya Zulfa, S. Pd., sebagai berikut:

*“kalau menurut saya keterampilan berkomunikasi dan berempati. Karena kalau kita terampil berkomunikasi pasti dia sudah pasti percaya diri dan dia mampu mengkomunikasikan apapun kepada guru termasuk jika dia menjadi korban bullying.”<sup>70</sup>*

Selain itu, dijelaskan juga bahwa sikap toleransi juga dibutuhkan dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik untuk mencegah terjadinya tindak *bullying*. Hal ini disampaikan oleh Bapak Lutfani, M. Pd., sebagai berikut:

*“menurut saya toleransi, karena kalau kita saling toleransi itu pasti akan tercipta lingkungan yang baik dan positif sehingga akan minim terjadi bullying.”<sup>71</sup>*

Dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial ini, dijelaskan pula dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 10 pada materi akhlak terpuji dan sikap toleransi (*tasamuh*). Dalam materi ini, peserta didik diajarkan untuk memahami sifat-sifat mulia seperti kasih sayang, empati terhadap orang lain, dan sikap toleransi. Kemudian dalam materi ini, peserta didik juga diharapkan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari perilaku *bullying*.

Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan sosialnya merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya tindak *bullying*. Keterampilan sosial yang dapat dikembangkan oleh peserta didik diantaranya yaitu sikap percaya diri, keterampilan berkomunikasi, rasa empati dan juga toleransi terhadap sesama.

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nadiya Zufa, S. Pd selaku Guru Fikih di MAN 1 Cilacap, pada Kamis, 5 September 2024, pukul 14.30 WIB.

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Lutfani, M. Pd selaku Guru SKI di MAN 1 Cilacap, pada Kamis, 5 September 2024, pukul 13.30 WIB.

#### 4. Bersikap Tenang

Dalam hal ini, bersikap tenang ketika menghadapi tindak *bullying* merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya *bullying*. Namun, sikap tenang ini tidak dimiliki oleh semua orang, maka diperlukan pengendalian diri. Dengan pengendalian diri dan emosi, peserta didik akan terbiasa dengan sikap yang tenang ketika dihadapkan oleh tindak *bullying*. Hal ini sejalan dengan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Fuad Ma'sum, S. Pd berikut:

*“Kita ajarkan untuk latihan mengendalikan emosi dulu, cara paling gampang itu latihan pernapasan dulu. kemudian beri dia pemahaman terkait apa itu bullying, terus diajarkan gimana caranya melaporkan kalau kita kena bullying gitu.”<sup>72</sup>*

Selain itu juga diungkapkan oleh Ibu Nadiya Zulfa, S. Pd terkait cara mengendalikan diri dengan rasa yakin, memperbanyak istighfar, dan melaksanakan sholat dhuha agar hati tenang. Berikut yang beliau ungkapkan:

*“Satu kamu yakin dulu, kamu kalau yakin dengan dirimu kalau kamu benar, yakin tidak salah, insyaallah kamu pastinakan tenang dengan sendirinya. Kemudian saya kasih juga pegangan atau amalan agar kamu tenang atau hatinya diberi ketenangan dan kekuatan iman juga, karena kalau kita sudah iman ya insyaallah semuanya baik dengan sendirinya. saya kasih amalan tapi bukan amalan yang ghoib gitu ya, kayak istighfar berapa kali dan manfaat melaksanakan sholat dhuha.”<sup>73</sup>*

Hal ini disampaikan juga oleh Bapak Lutfani, M. Pd terkait pengendalian dan mengelola emosi yang dapat berguna untuk peserta didik agar tetap tenang, berikut penyampaiannya:

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Fuad Ma'sum, S.Pd selaku Guru Qur'an Hadits di MAN 1 Cilacap, pada hari Kamis, 12 September 2024, pukul 11.00 WIB.

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nadiya Zufa, S. Pd selaku Guru Fikih di MAN 1 Cilacap, pada Kamis, 5 September 2024, pukul 14.30 WIB.

*“menurut saya itu dengan mengajari siswa mengenali dan mengelola emosinya, cara ini bisa membantu siswa supaya siswa itu tetap tenang saat minta tolong.”<sup>74</sup>*

Upaya mencegah *bullying* dengan bersikap tenang ini, erat kaitannya dengan pengendalian diri ketika emosi atau menahan amarah ketika emosi. Hal ini dijelaskan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pada materi menahan amarah yang tertuang dalam Q.S. Ali 'Imran (3):134 yang mengajarkan pengendalian diri dan memaafkan sesama. Karena pengendalian diri yang baik, peserta didik tidak akan mudah terpancing emosinya ketika dihadapkan dengan *bullying*.

Berdasarkan hasil data tersebut, salah satu upaya untuk mencegah terjadinya tindak *bullying* adalah dengan pengendalian diri ketika emosi agar hati merasa tenang dan ditekankan dalam hati mengenai keyakinan dengan melakukan *istighfar* dan mendirikan sholat dhuha.

#### 5. Mencari Bantuan Orang Lain

Mencari bantuan orang lain merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya tindak *bullying*. Namun tidak semua peserta didik memiliki keberanian dalam meminta bantuan ketika dihadapkan dengan *bullying*, maka dari itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam membangun keberanian diri peserta didik untuk meminta bantuan kepada orang lain ketika menghadapi *bullying*. Hal ini disampaikan oleh Bapak Fuad Ma'sum, S. Pd., berikut ini:

*“kalau menurut saya, itu ada yang Namanya menciptakan lingkungan yang aman, jadi kalo lingkungannya aman, siswa itu berani bicara dan mengungkapkan apa saja. Terus kit aitu juga harus melatih skill komunikasinya juga, diajarin caranya minta tolong minta bantuan dengan tegas, nggak menye-mense bahasane. Kemudian kita sebagai guru juga harus membangun kepercayaan siswa ke kita, jangan sampai siswa nggak percaya*

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Lutfani, M. Pd selaku Guru SKI di MAN 1 Cilacap, pada Kamis, 5 September 2024, pukul 13.30 WIB.

*mau cerita ke kita karena takut nanti kalau cerita dibeberkan ke guru lain, itu jangan seperti itu.”<sup>75</sup>*

Selain disampaikan oleh Bapak Fuad Ma’sum, S. Pd., hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nadiya Zulfa, S. Pd., berikut penyampaiannya:

*“tadi kan yang pertama itu yakin ya, kemudian kalau dia di bully dengan cara verbal ya kamu ceritakan ke wali atau guru nanti guru tinggal menjelaskan ke anak kalau itu nggak baik. Kenapa harus yakin, ya kalau kita yakin tidak salah kenapa harus tidak berani, kecuali kalau kita salah.”<sup>76</sup>*

Dalam upaya mencegah *bullying* pada poin mencari bantuan orang lain, tentunya memiliki kaitan erat dengan prinsip tolong menolong yang diajarkan kepada peserta didik sejak kecil. Hal ini dijelaskan dalam mata pelajaran Fiqih kelas 10 pada materi prinsip-prinsip muamalah. Pada materi ini peserta didik ditekankan mengenai pentingnya kejujuran, keadilan, saling menghormati, dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi ini, peserta didik juga diajarkan bahwa perilaku *bullying* merupakan perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan mencari bantuan kepada orang lain dapat menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya tindak *bullying*, namun sebelum itu, peserta didik diajarkan cara bagaimana memiliki keberanian untuk meminta tolong kepada orang lain.

#### 6. Menanamkan Pendidikan Karakter

Langkah berikutnya dalam mencegah *bullying* di MAN 1 Cilacap yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik ada beberapa, diantaranya saling tolong menolong, saling memahami, dan saling toleransi.

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Fuad Ma’sum, S.Pd selaku Guru Qur’an Hadits di MAN 1 Cilacap, pada hari Kamis, 12 September 2024, pukul 11.00 WIB.

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nadiya Zufa, S. Pd selaku Guru Fiqih di MAN 1 Cilacap, pada Kamis, 5 September 2024, pukul 14.30 WIB.

Hal ini disampaikan juga oleh Bapak Lutfi Ma'ruf, S.Pd.I sebagai berikut:

*“Ya disitu adalah tadi, dalam asas pembelajaran Akhlak itu kan banyak. Kalau dari Akidah Akhlak itu kan terdiri dari dua rumpun atau sub mapel, yaitu akidah atau keimanan dan akhlak adalah etika. Dari situ kan ada yang Namanya ta’awun atau saling menolong, asas saling menghormati, tafahum saling memahami, nah tadi akhlak saling menghormati itu ada pada tasamuh juga, atau bertoleransi. Nah ketika kita paham atau siswa di pahami dengan akhlak tersebut, Insyaallah itu akan meminimalisir bahkan kita tidak atau bukan menjamin 100% setidaknya ya 90% itu bullying minim. Bisa dilihat di MAN 1 Cilacap ini, insyaallah ya bisa terlihat di tahun 2024 itu menjadi sekolah percontohan no bullying, itu menerima penghargaan dari Polda Jawa Tengah. Terbukti dari data kasus bullying atau perundungan yang didata oleh pihak-pihak yang berwenang dan berwajib untuk mendata, itu sebagai bukti. Tidak lepas dari peran pendidikan karakter di semua mapel, khususnya di rumpun PAI akidah akhlak.”<sup>77</sup>*

Selain pendidikan karakter tersebut, ada juga sikap sopan santun dan saling menghargai, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Fuad Ma'sum, S.Pd sebagai berikut:

*“Kalau menurut saya sih yang pertama pasti sopan santun dan saling menghargai satu sama lain ya. Kalau kita menghargai satu sama lain pasti lah, yang namanya bullying itu minim.”<sup>78</sup>*

Sikap saling menghargai tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Nadiya Zulfa, S.Pd sebagai berikut:

*”Kemudian yang kedua, saling menghormati, baik ke yang lebih tua ataupun ke sesama atau sepantaran. Contohnya tadi yang dibilang pak lutfi, hanya karena foto dibuat stiker jadi emosi, itu yang harusnya lebih ditingkatkan lagi, yaitu saling menghormati”<sup>79</sup>*

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Lutfi Ma'ruf, S. Pd. I selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Cilacap, pada Kamis, 12 September 2024, pukul 14.00 WIB.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Fuad Ma'sum, S.Pd selaku Guru Qur'an Hadits di MAN 1 Cilacap, pada hari Kamis, 12 September 2024, pukul 11.00 WIB.

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nadiya Zufa, S. Pd selaku Guru Fikih di MAN 1 Cilacap, pada Kamis, 5 September 2024, pukul 14.30 WIB.

Selain sikap saling menghargai, juga perlu ditanamkan sifat sabar dan tidak berprasangka kepada orang lain. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Lutfani, M.Pd sebagai berikut:

*“Kalau dari segi SKI, yang ditanamkan dan di berikan itu ada nilai toleransi, sehingga dia itu mampu menghargai sesama dan tidak berprasangka kepada orang lain. Terus ada sabar juga harus diajarkan, supaya dia itu bisa mengurangi reaksi negative saat ada bullying, kayak nggak ikut emosi atau malah sampai ikutan bully yang lain sebagai balas dendam.”<sup>80</sup>*

Pendidikan karakter ini tertuang dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 10 pada materi akhlak terpuji. Dalam materi ini peserta didik diajarkan untuk memahami sifat-sifat mulia seperti kasih sayang, empati terhadap orang lain, dan toleransi. Pada mata pelajaran lain juga tercantum pendidikan karakter sabar dan tabah, yaitu pada mata pelajaran SKI kelas 10 pada materi dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah. Pada materi ini, peserta didik ditekankan pada sikap sabar dan tabah pada Nabi Muhammad Saw dalam menghadapi penindasan yang dilakukan oleh kaum kafir, serta diharapkan untuk mencontoh cara Nabi Muhammad Saw dalam memperlakukan orang-orang yang memusuhinya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penanaman pendidikan karakter seperti saling tolong menolong, saling memahami, saling toleransi, sopan santun, sabar dan tidak berprasangka kepada orang lain dapat dijadikan upaya untuk mencegah terjadinya tindak *bullying* di MAN 1 Cilacap. Penanaman pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan oleh guru PAI, tetapi juga dilakukan oleh guru-guru lain sebagai upaya bersama.

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Lutfani, M. Pd selaku Guru SKI di MAN 1 Cilacap, pada Kamis, 5 September 2024, pukul 13.30 WIB.

## B. Analisis Data Lapangan

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dan dipaparkan pada bab sebelumnya, berikutnya pada bab ini peneliti berusaha untuk menjelaskan juga memaparkan dari rumusan masalah berdasarkan data yang sudah didapatkan di lapangan baik berupa wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Dari hasil perolehan data tersebut, peneliti mendeskripsikan data yang telah didapat dan diperkuat dengan teori-teori yang telah ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, dapat dianalisis bahwa dalam rangka mencegah terjadinya tindak *bullying* di lingkungan MAN 1 Cilacap terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yang pertama yaitu menumbuhkan *self-esteem* (harga diri) pada peserta didik. Karena dengan menghargai diri sendiri, peserta didik akan merasa lebih percaya diri sehingga karakter yang ada pada dirinya akan terbentuk. Selain itu, ketika seseorang sangat menghargai dirinya, maka ia tidak akan membiarkan orang lain berbuat semena-mena kepadanya yang memicu bibit-bibit perilaku *bullying*. Kemudian, sikap menghargai diri ini juga dituangkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas 10 pada materi larangan berbuat dzalim, baik pada sesama maupun diri sendiri. Dengan tidak menghargai dirinya sendiri dan membiarkan orang lain berbuat semena-mena terhadapnya maka perbuatan tersebut termasuk dalam perbuatan dzalim kepada diri sendiri.

Upaya yang kedua adalah mengajarkan peserta didik untuk memiliki banyak teman. Upaya ini berangkat dari banyaknya kasus *bullying* yang terjadi, memaparkan bahwa sebagian besar korban *bullying* adalah anak yang tidak memiliki banyak teman dan suka menyendiri. Maka dari itu untuk mencegah terjadinya kasus *bullying*, peserta didik dihimbau untuk memiliki banyak teman dan memilah lingkup pertemanannya agar tidak terjerumus dalam lingkup pertemanan yang tidak baik. Upaya ini tertuang juga dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 10 pada materi persaudaraan Islam yang dijelaskan pada Q.S. Al-Hujurat (49):10 yang

menegaskan bahwa pentingnya menjalin persaudaraan dan menyelesaikan konflik dengan damai. Salah satu cara memperluas lingkup pertemanan adalah dengan senantiasa menjaga lisan agar orang lain tidak merasa sakit hati atau tersinggung saat bersamanya.

Upaya yang ketiga adalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Upaya ini perlu dilakukan mengingat banyaknya peserta didik yang kurang pandai dalam keterampilan sosialnya. Keterampilan sosial yang ditekankan dalam upaya yang ketiga ini adalah percaya diri, keterampilan berkomunikasi, rasa empati, dan toleransi. Dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial ini, dijelaskan pula dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 10 pada materi akhlak terpuji dan sikap toleransi (*tasamuh*). Dalam materi ini, peserta didik diajarkan untuk memahami sifat-sifat mulia seperti kasih sayang, empati terhadap orang lain, dan sikap toleransi. Kemudian dalam materi ini, peserta didik juga diharapkan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari perilaku *bullying*.

Upaya selanjutnya yaitu dengan bersikap tenang. Bersikap tenang dan tidak mudah terpancing emosi ketika dihadapkan dengan *bullying*. Agar dapat bersikap tenang, maka diperlukan pengendalian emosi dan diri agar terbiasa. Selain itu, dapat dilakukan dengan memperbanyak *istighfar* dan melaksanakan sholat dhuha. Bersikap tenang dan mengendalikan diri juga tertuang dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pada materi menahan amarah yang tertuang dalam Q.S. Ali 'Imran (3):134 yang mengajarkan pengendalian diri dan memaafkan sesama. Karena pengendalian diri yang baik, peserta didik tidak akan mudah terpancing emosinya ketika dihadapkan dengan *bullying*.

Upaya yang kelima yaitu mencari bantuan orang lain ketika dihadapkan dengan *bullying*. Sebelum itu, peserta didik diharuskan untuk berani meminta bantuan, namun tidak semua peserta didik berani untuk meminta tolong. Maka dari itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam membangun keberanian diri peserta didik untuk meminta bantuan kepada

orang lain ketika menghadapi *bullying*. Meminta bantuan dan menolong sesama juga tertuang dalam mata pelajaran Fiqih kelas 10 pada materi prinsip-prinsip muamalah. Pada materi ini peserta didik ditekankan mengenai pentingnya kejujuran, keadilan, saling menghormati, dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi ini, peserta didik juga diajarkan bahwa perilaku *bullying* merupakan perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah yang ada.

Upaya mencegah terjadinya *bullying* yang terakhir adalah pendidikan karakter. Dengan penanaman pendidikan karakter yang baik, maka tindak *bullying* akan minim terjadi. Pendidikan karakter disini berupa saling tolong menolong, saling memahami, saling toleransi, sopan santun, saling menghargai, dan sabar, serta tidak berprasangka kepada orang lain. Pendidikan karakter ini tertuang dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 10 pada materi akhlak terpuji. Dalam materi ini peserta didik diajarkan untuk memahami sifat-sifat mulia seperti kasih sayang, empati terhadap orang lain, dan toleransi. Pada mata pelajaran lain juga tercantum pendidikan karakter sabar dan tabah, yaitu pada mata pelajaran SKI kelas 10 pada materi dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah. Pada materi ini, peserta didik ditekankan pada sikap sabar dan tabah pada Nabi Muhammad Saw dalam menghadapi penindasan yang dilakukan oleh kaum kafir, serta diharapkan untuk mencontoh cara Nabi Muhammad Saw dalam memperlakukan orang-orang yang memusuhinya.

Hal tersebut sesuai dengan teori upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi atau mencegah terjadinya *school bullying* (*bullying* di Sekolah) yang dikemukakan oleh Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd dalam bukunya yang berjudul “Save Our Children From School *Bullying*”, adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan yaitu: Menumbuhkan *self-esteem* (harga diri), mempunyai banyak teman, mengembangkan keterampilan sosial untuk

menghadapi *bullying*, bersikap tetap tenang, mencari bantuan orang lain, dan pendidikan karakter.<sup>81</sup>



---

<sup>81</sup> Wiyani, "Save Our Children from School Bullying."

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah tindak *bullying* di MAN 1 Cilacap, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya tindak *bullying*.

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah tindak *bullying* itu terjadi, diantaranya yaitu yang pertama dengan mendorong peserta didik untuk menghargai dirinya (*self-esteem*), caranya dengan mencintai diri sendiri terlebih dahulu, sebelum mencintai yang lainnya. Kemudian upaya yang kedua yaitu dengan mengajarkan peserta didik untuk bersosialisasi, cara ini dapat dilakukan dengan mencari tahu seluk beluk orang sebelum berteman dan selalu menjaga lisan agar orang lain tidak tersinggung. Selanjutnya, upaya yang keempat adalah mengajari peserta didik untuk selalu bersikap tenang dan mengendalikan emosinya, cara ini dapat dilakukan dengan mengucapkan kalimat *istighfar* dan mendirikan sholat dhuha agar hati tenang. Kemudian, upaya yang kelima, adalah dengan mencari bantuan orang lain. Caranya dengan menciptakan lingkungan yang aman untuk peserta didik, menumbuhkan kepercayaan peserta didik kepada guru, dan melatih kemampuan komunikasi peserta didik. Kemudian, upaya yang terakhir adalah dengan menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini dapat berupa saling tolong menolong, saling memahami, saling toleransi, sopan santun, sabar dan tidak berprasangka kepada orang lain.

Guru rumpun Pendidikan Agama Islam yang ada di MAN 1 Cilacap sudah berperan dengan baik dalam upaya mencegah terjadinya tindak *bullying* yang dilakukan peserta didik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Guru-guru rumpun PAI bersama guru-guru lainnya selalu siap sedia untuk mengatasi dan menyelesaikan mana kala

terjadi bullying di lingkungan MAN 1 Cilacap. Kesiapan ini dilakukan untuk mewujudkan lingkungan madrasah yang aman dan sehat, sesuai dengan slogan madrasah yaitu madrasah aman dan sehat. Aman dari segala tindak *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan madrasah.

## **B. Keterbatasan Peneliti**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini tentunya terdapat kekurangan. Sehingga untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitiannya dari beberapa faktor yang menjadi keterbatasan pada penelitian pada penelitian ini.

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kurangnya pendalaman teori untuk bagian hasil penelitian
2. Keterbatasan waktu, situasi dan kondisi membuat peneliti tidak dapat meneliti secara lebih dalam.

## **C. Saran**

Mempertimbangkan temuan dan rekomendasi penelitian terkait upaya yang dapat diterapkan dalam mencegah terjadinya *bullying*, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait, sebagai proses meningkatkan upaya mencegah tindak *bullying* di MAN 1 Cilacap, yaitu:

### **1. Kepala Madrasah**

Untuk memperhatikan peserta didiknya agar selalu dipastikan tidak terjadi penyimpangan perilaku salah satunya *bullying* dengan rutin mengadakan bimbingan dan sosialisasi anti *bullying* serta selalu memberikan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk memperbaiki akhlak siswa, Selain itu perlu juga Kerjasama atau koordinasi antar warga madrasah dan komunikasi dengan orang tua siswa dalam pengawasan kepada siswa terutama yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik baik di madrasah maupun di luar madrasah.

### **2. Guru PAI**

Untuk selalu memperbanyak wawasan pengetahuan tentang *bullying* dan cara mencegahnya sehingga dapat menjadi pedoman dan acuan dalam meningkatkan peran dalam pelaksanaan upaya untuk mencegah

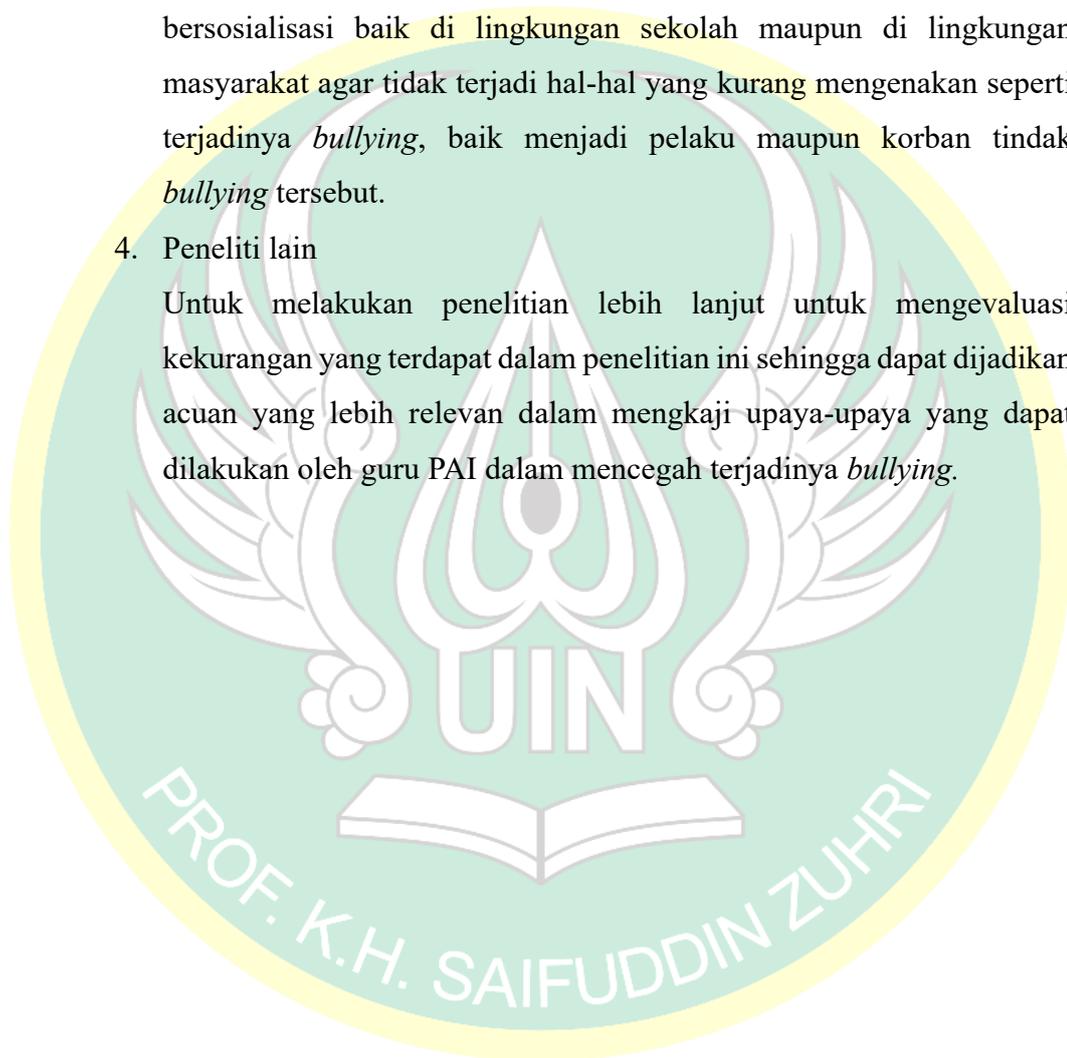
tindak *bullying* itu terjadi. Serta untuk selalu memberikan dan menjadi teladan atau contoh yang baik dan selalu menanamkan *akhlakul karimah* kepada peserta didik. Dan tak lupa juga untuk tidak lelah dalam memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada peserta didik.

3. Wali murid

Untuk selalu memperhatikan dan mengawasi putra-putrinya dalam bersosialisasi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat agar tidak terjadi hal-hal yang kurang mengenakan seperti terjadinya *bullying*, baik menjadi pelaku maupun korban tindak *bullying* tersebut.

4. Peneliti lain

Untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini sehingga dapat dijadikan acuan yang lebih relevan dalam mengkaji upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah terjadinya *bullying*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris<sup>1</sup>, Herlina<sup>2</sup>. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smpn 2 Takalar.” *Educandum* 9, No. 1 (2023): 45.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, and Octavia Chotimah. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka” 6, no. 1 (2022): 974–980.
- Ahmad, and Muslimah. “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–186.
- Ahyat, Nur. “Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam” 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–150.
- Andryawan, Andryawan, Cindy Laurencia, and Maria Phoebe Tjahja Putri. “Peran Guru Dalam Mencegah Dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) Di Lingkungan Sekolah.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 2837–2850.
- Anggraeni, R, and A Effane. “Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik.” *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): 234–239. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>.
- Ansori, Wahyu Lutfi. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Mts N 3 Ponorogo.” *Skripsi* (2023): 71.
- Ariani, Anisa Dewi, and Nining Y Prawitasari. “Efektivitas Peran K Omisi Perlindungan Anak Indonesia Dalam Menangani Kasus Bullying Terhadap Anak” 4 (2024): 13103–13112.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhram, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. “Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer” 3, no. 1 (2023): 1–9.
- Fitriani Basri, Harlina Sahib, Kaharuddin. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 8 (2023).
- Hidayat, Taufik, and Universitas Muhammadiyah Purwokerto. “Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian,” no. August (2019).

- Illahi, Nur. "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20.
- Ischak, Wenny Ino, Bun Yamin Badjuka, and Zulfiayu. "Modul Riset Keperawatan" 12 (2019): 99–119.
- Karim, Ratna D. "Studi Komparatif Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dan K.H. Hasyim Asy'ari Tentang Etika Guru Dan Murid Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan." *Jurnal Kolaboratif Sains* 1, no. 1 (2019): 934–944.
- Karwati, Euis, and Donni Juni Priansa. "Manajemen Kelas Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi." *Bandung: Alfabeta* (2014).
- Kunaenih, Kunaenih, Firdaus Firdaus, and Nadiah Nadiah. "Upaya Guru Pai Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 2 Pare." *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 1–9.
- Medica, Politeknik, Farma Husada, Jumari Ustiawaty, Politechnic Medica, Farma Husada, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, and Universitas Gadjah Mada. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Muhaimin, A. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Bullying Kelas Xi Di Man 2 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023" (2023). <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/30302>.
- Muhaimin, H. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *PT Raja grafindo, Jakarta* (2005).
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. UIN Maliki Press, 2011.
- Mulyasa, Enco. "Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan" (2015).
- Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. "Introduction and Aim of the Study." *Acta Paediatrica* 71 (1982): 6–6.
- No, Undang-Undang Republik Indonesia. "Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," 14AD.
- Panggabean, Herlina, Dina Situmeang, Rini Simangunsong, and Fakultas Hukum. "Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia" 1, no. 1 (2023): 9–16.
- Patton, Michael Quinn. *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*. Sage, 1987.

- Rianti, Erikka, and Dea Mustika. "Peran Guru Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 360–373.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Samsu. *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method Serta Research and Development*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Sanjaya, Wina. "Perencanaan Dan Desain Pembelajaran." *Jakarta: Kencana* 216 (2008).
- Sugiarto, A, J. "Perlindungan Tindak Bullying Yang Terjadi Di Kalangan Pelajar." *Jurnal Inovasi Global* 1, no. 1 (2023): 26–31.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. "Landasan Psikologi Proses Pendidikan" (2019).
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.
- Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 44–50.
- Wiyani, Novan Ardy. "Save Our Children from School Bullying." *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media* 129 (2012).
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.
- Yuli Budhiarti, Normala, Vikram Yuda Octa Firandhi,. "Analisis Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas III Di SDN 08 Bungkang." *ALACRITY : Journal of Education* 3, no. 2 (2023): 1–9.
- Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam" 1, no. 4 (2021): 448–460.
- Zakiyah, Daradjat. "Ilmu Jiwa Agama." *Jakarta: Bulan Bintang* (2005).
- "Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No. 1 Juni 2020" 4, no.

1 (2020): 147–163.

“No Title” (2021).





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## **GAMBARAN UMUM MAN 1 CILACAP**

### **A. Sejarah Singkat dan Profil MAN 1 Cilacap**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap terletak di Jalan Raya Kalisabuk, Km. 15, Cilacap. MAN 1 Cilacap berasal dari Madrasah Persiapan IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta cabang Cilacap yang didirikan dan diresmikan pada tanggal 8 Juli 1970 M/5 Jumadil Awal 1390 H. SP IAIN didirikan oleh Yayasan Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Cilacap dalam rangka memperluas lembaga pendidikan di Cilacap. Setelah berjalan delapan tahun, SP IAIN berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. Perubahan status ini mempunyai dampak positif terhadap perkembangan lembaga. Secara berangsur-angsur MAN Cilacap berusaha meningkatkan diri baik pengembangan fisik maupun non fisik. Pada bulan September 2017, MAN Cilacap resmi berubah nama menjadi MAN 1 Cilacap.

Keunggulan dari MAN 1 Cilacap ini sangat menonjolkan nilai religiusitas (agamis) masyarakat madrasah. Setiap warga madrasah berusaha memahami dan mendalami agama Islam yang dalam taraf selanjutnya dikembangkan dalam kerangka ibadah guna kemaslahatan ummat manusia. Dengan mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu menghormati dan berakar pada budaya lingkungan atau kearifan lokal. Madrasah selalu menanamkan nilai-nilai nasionalisme, mencintai tanah air, menjaga persatuan dan kesatuan NKRI kepada seluruh masyarakat madrasah. MAN 1 Cilacap adalah satu-satunya madrasah di wilayah kabupaten Cilacap yang memiliki program peminatan bahasa. Program bahasa sudah dibuka sejak tahun 2004 dengan bahasa asing yang dipelajari yaitu Bahasa Prancis, Bahasa Dan Sastra Inggris, dan mulok bahasa asing lainnya yaitu Bahasa Mandarin.

## B. Visi dan Misi MAN 1 Cilacap

Visi MAN 1 Cilacap : “Mewujudkan generasi yang terdepan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Berbudaya Lingkungan, Agamis, dan Nasionalis”.

Misi MAN 1 Cilacap :

1. Menyiapkan peserta didik menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan daya juang tinggi, kreatif, inovatif, protektif, serta dengan landasan iman dan takwa yang kuat.
2. Menumbuh kembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi dari tingkat lokal, tingkat nasional, sampai internasional.
3. Meningkatkan kemampuan dan daya saing lulusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
4. Menyiapkan lulusan yang memiliki bekal keterampilan untuk memasuki dunia kerja.
5. Mengkampanyekan usaha pelestarian lingkungan hidup, pengendalian kerusakan lingkungan, dan pengendalian pencemaran serta mewujudkan MAN 1 Cilacap sebagai Madrasah berbudaya lingkungan.
6. Menumbuhkembangkan perilaku religius dalam diri peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna dalam segala aspek kehidupan.
7. Meningkatkan akhlakul karimah seluruh warga madrasah.
8. Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.
9. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berwawasan kebangsaan.
10. Menjadikan MAN 1 Cilacap sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tata kelola yang baik dan mandiri.

### C. Struktur Organisasi MAN 1 Cilacap

Tabel 2. Struktur Organisasi MAN 1 Cilacap

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	H. Sodikun, S. Ag., M. Pd	Kepala Madrasah
2.	Hj. Hastri Atmiyatunisa, S.E	Kepala Tata Usaha
3.	Masruri, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik
4.	Wahyu Jatmiko, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
5.	Artono Krifiandi, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah Bidang Prasarana
6.	Hj. Puji Hartati, S.Pd., M.Pd	Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas
7.	Agik Tusanawati, S.Pd., M.Pd	Kepala Perpustakaan
8.	Eny Nurhidayah, S.Pd.	Kepala Laboratorium Biologi
9.	Rizza Hayyuningtyas, S.Pd	Kepala Laboratorium Fisika
10	Ummi Sa'diyah, S.Pd.	Kepala Laboratorium Kimia
11	Imam Eling Wahyu P.A., S.Pd.	Kepala Laboratorium Komputer
12	Rochmawati Hidayantini, S.Pd	Kepala Penjaminan Mutu

### D. Sarana dan Prasarana MAN 1 Cilacap

#### 1. Luas Tanah

- a. Luas bangunan seluruhnya : 3.427 m<sup>2</sup>
- b. Luas tanah yang dimiliki : 13.210 m<sup>2</sup>
- c. Luas halaman : 1.816 m<sup>2</sup>

Tabel 3. Sarana dan Prasarana MAN 1 Cilacap

No.	Nama Bangunan	Satuan	Luas/m <sup>2</sup>
-----	---------------	--------	---------------------

1.	Ruang Kepala Madrasah	1	96
2.	Ruang Waka. Madrasah	1	32
3.	Ruang Guru	1	380
4.	Ruang Kelas/teori	30	2.391
5.	Laboratorium	7	570
6.	Perpustakaan	1	100
7.	Ruang Life Skill	1	32
8.	Ruang OSIM	1	20
9.	Ruang UKM	2	20
10.	Ruang BP/BK	1	64
11.	Ruang Tata Usaha	1	96
12.	Sanggar Pramuka	1	20
13.	Mushola	1	225
14.	Ruang Multimedia	1	100
15.	Ruang Rapat Kordinasi	1	86
16.	Aula	1	384
17.	Ruang Komite	1	6
18.	Ruang PKM	1	12
19.	Ruang Mesin Pengandaan	1	9
20.	Ruang Alat Musik/Studio	1	16
21.	Dapur Umum	1	32
22.	Kantin	9	180
23.	Lapangan basket/voli/futsal	1	756
24.	Wc/Toilet	34	120
25.	Koperasi Serba Usaha (KSU)	1	64
26.	Gudang	3	50
27.	Pos Satpam	1	12

28.	Tempat Parkir	2	250
29.	Ruang Arsip	1	48
	Jumlah		6.314

2. Luas Tanah : 1,2 Hektar; Luas Bangunan : 720 m<sup>2</sup>

3. Jumlah ruang belajar

Ruang belajar tersedia sebanyak 36 ruang

4. Perpustakaan

5. Laboratorium

- a. Laboratorium Biologi
- b. Laboratorium Fisika
- c. Laboratorium Kimia
- d. Laboratorium Bahasa
- e. Laboratorium Komputer/ Keterampilan
- f. Laboratorium Multi Media
- g. Laboratorium IPS
- h. Laboratorium Agama

6. Sarana Olahraga

Untuk sarana olahraga, MAN 1 Cilacap memiliki satu bangunan GOR (Gedung Olah Raga) yang akan difungsikan sebagai lapangan berbagai olah raga.

#### **E. Keadaan Siswa MAN 1 Cilacap**

Jumlah peserta didik di MAN 1 Cilacap terdiri dari berbagai wilayah di Indonesia. Keberagaman tersebut disebabkan oleh adanya Pondok Pesantren yang tersebar di sekitar wilayah MAN 1 Cilacap yang santrinya berasal dari berbagai daerah yang berbeda. Berikut adalah jumlah peserta didik di MAN 1 Cilacap.

*Tabel 4. Keadaan Siswa*

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas X	471 Siswa

2.	Kelas XI	435 Siswa
3.	Kelas XII	436 Siswa
Jumlah Keseluruhan		1.342 Siswa

*Lampiran 2 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi*

**PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN  
DOKUMENTASI PENELITIAN**

**”Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah  
*Bullying* di MAN 1 Cilacap”**

**A. Pedoman Observasi**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan namun hanya menjadi pengamat. Pengamatan di MAN 1 Cilacap dilakukan guna mengetahui:

1. Mengamati lingkungan madrasah diwaktu-waktu tertentu.
2. Mengamati kegiatan pembelajaran rumpun PAI di kelas 10.
3. Mengamati keseharian siswa ketika berada di madrasah, meliputi proses belajar, kegiatan siswa saat istirahat pembelajaran, dan waktu kepulangan siswa.

**B. Pedoman Wawancara**

1. Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Nama informan : Lutfi Ma’ruf, S.Pd

Tanggal wawancara : Kamis, 5 September 2024

Tempat : MAN 1 Cilacap

1. Menanyakan identitas diri ?

2. Bagaimana guru sebagai pendidik memberikan dorongan kepada siswa agar lebih menghargai dirinya sendiri menurut pandangan guru akidah akhlak?
3. Bagaimana guru mendidik dan mengajarkan siswa mau bersosialisasi dan mampu memilah-milah pertemanan?
4. Nasihat seperti apa yang diberikan guru untuk siswa agar bisa memilih teman yang baik?
5. Bagaimana cara mengajarkan siswa agar meminta tolong dengan tenang ketika dihadapkan dengan *bullying*?
6. Keterampilan sosial apa yang ditanamkan dalam mencegah terjadinya *bullying*? Mengapa harus ditanamkan?
7. Apakah ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah yang dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan sosialnya? Mengapa demikian?
8. Bagaimana cara mendorong siswa untuk mau mengikuti kegiatan positif untuk mengembangkan keterampilan sosialnya?
9. Cara seperti apa yang dilakukan agar siswa memiliki keberanian meminta tolong ketika dihadapkan dengan *bullying*? Mengapa menggunakan cara tersebut?
10. Pendidikan karakter apa yang tepat diberikan kepada siswa agar tidak terjadi pembullying? Mengapa pendidikan karakter tersebut tepat untuk diberikan kepada siswa?

2. Guru Pengampu Mata Pelajaran Fikih

Nama Informan : Nadiya Zulfa, S.Pd

Tanggal Wawancara : Kamis, 5 September 2024

Tempat : MAN 1 Cilacap

1. Menanyakan identitas diri ?
2. Bagaimana guru sebagai pendidik memberikan dorongan kepada siswa agar lebih menghargai dirinya sendiri menurut pandangan guru akidah akhlak?
3. Bagaimana guru mendidik dan mengajarkan siswa mau bersosialisasi dan mampu memilah-milah pertemanan?
4. Nasihat seperti apa yang diberikan guru untuk siswa agar bisa memilih teman yang baik?
5. Bagaimana cara mengajarkan siswa agar meminta tolong dengan tenang ketika dihadapkan dengan *bullying*?
6. Keterampilan sosial apa yang ditanamkan dalam mencegah terjadinya *bullying*? Mengapa harus ditanamkan?
7. Apakah ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah yang dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan sosialnya? Mengapa demikian?
8. Bagaimana cara mendorong siswa untuk mau mengikuti kegiatan positif untuk mengembangkan keterampilan sosialnya?
9. Cara seperti apa yang dilakukan agar siswa memiliki keberanian meminta tolong ketika dihadapkan dengan *bullying*? Mengapa menggunakan cara tersebut?
10. Pendidikan karakter apa yang tepat diberikan kepada siswa agar tidak terjadi *bullying*? Mengapa pendidikan karakter tersebut tepat untuk diberikan kepada siswa?

3. Guru Pengampu Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Nama Informan : Fuad Ma'sum, S.Pd

Tanggal Wawancara : Kamis, 12 September 2024

Tempat : MAN 1 Cilacap

1. Menanyakan identitas diri ?
2. Bagaimana guru sebagai pendidik memberikan dorongan kepada siswa agar lebih menghargai dirinya sendiri menurut pandangan guru akidah akhlak?
3. Bagaimana guru mendidik dan mengajarkan siswa mau bersosialisasi dan mampu memilah-milah pertemanan?
4. Nasihat seperti apa yang diberikan guru untuk siswa agar bisa memilih teman yang baik?
5. Bagaimana cara mengajarkan siswa agar meminta tolong dengan tenang ketika dihadapkan dengan *bullying*?
6. Keterampilan sosial apa yang ditanamkan dalam mencegah terjadinya *bullying*? Mengapa harus ditanamkan?
7. Apakah ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah yang dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan sosialnya? Mengapa demikian?
8. Bagaimana cara mendorong siswa untuk mau mengikuti kegiatan positif untuk mengembangkan keterampilan sosialnya?
9. Cara seperti apa yang dilakukan agar siswa memiliki keberanian meminta tolong ketika dihadapkan dengan *bullying*? Mengapa menggunakan cara tersebut?
10. Pendidikan karakter apa yang tepat diberikan kepada siswa agar tidak terjadi *bullying*? Mengapa pendidikan karakter tersebut tepat untuk diberikan kepada siswa?

#### 4. Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI

Nama Informan : Lutfani, M. Pd

Tanggal Wawancara : Kamis, 12 September 2024

Tempat : MAN 1 Cilacap

1. Menanyakan identitas diri ?
2. Bagaimana guru sebagai pendidik memberikan dorongan kepada siswa agar lebih menghargai dirinya sendiri menurut pandangan guru akidah akhlak?
3. Bagaimana guru mendidik dan mengajarkan siswa mau bersosialisasi dan mampu memilah-milah pertemanan?
4. Nasihat seperti apa yang diberikan guru untuk siswa agar bisa memilih teman yang baik?
5. Bagaimana cara mengajarkan siswa agar meminta tolong dengan tenang ketika dihadapkan dengan *bullying*?
6. Keterampilan sosial apa yang ditanamkan dalam mencegah terjadinya *bullying*? Mengapa harus ditanamkan?
7. Apakah ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah yang dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan sosialnya? Mengapa demikian?
8. Bagaimana cara mendorong siswa untuk mau mengikuti kegiatan positif untuk mengembangkan keterampilan sosialnya?
9. Cara seperti apa yang dilakukan agar siswa memiliki keberanian meminta tolong ketika dihadapkan dengan *bullying*? Mengapa menggunakan cara tersebut?
10. Pendidikan karakter apa yang tepat diberikan kepada siswa agar tidak terjadi pembullying? Mengapa

pendidikan karakter tersebut tepat untuk diberikan kepada siswa?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil Sekolah
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
3. Struktur Organisasi MAN 1 Cilacap
4. Sarana dan Prasarana MAN 1 Cilacap
5. Keadaan Peserta Didik MAN 1 Cilacap
6. Keseharian Peserta Didik
7. Dokumentasi Wawancara dengan Informan



### HASIL WAWANCARA GURU AKIDAH AKHLAK

Nama Informan : Lutfi Ma'ruf, S.Pd  
Tanggal Wawancara : Kamis, 12 September 2024  
Tempat : MAN 1 Cilacap

1. Bagaimana guru sebagai pendidik memberikan dorongan kepada siswa agar lebih menghargai dirinya sendiri menurut pandangan guru akidah akhlak?

**Jawab :** untuk menghargai dirinya sendiri ya, diberikan standar keilmuan ataupun wawasan pengetahuan bahwasannya ya, Allah SWT. itu tidak akan merubah Nasib suatu kaum manakala kecuali dia merubah nasibnya sendiri, itu satu. Kalau di bahasa Arabkan *إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ*  
*innallāha lā yugayyiru mā biqauimin ḥattā yugayyiru mā bianfusihim*, dan juga ini sebagai asas Pelajaran PAI secara umum, ngga hanya spesifik ke akidah akhlak saja. Jadi ada sebuah ayat yang menjelaskan bahwa janganlah kamu membinasakan dirimu sendiri karena jurang kehancuran itu, itu merupakan salah satu motivasi seorang guru untuk membangun karakter peserta didik agar dia itu mencintai diri sendiri terlebih dahulu sebelum mencintai selainnya.

2. Bagaimana guru mendidik dan mengajarkan siswa mau bersosialisasi dan mampu memilah-milah pertemanan?

**Jawab :** yaitu, pentingnya peran PAI itu memang sangat penting, khususnya di rumpun akhlak ataupun akidah akhlak. Jelas, disitu kan ada kalau kita ambil referensi akhlak dari kitab *ta'limul muta'alim* ataupun kitab-kitab alala itu, dengan kita tidak diperbolehkan atau dianjurkan untuk mencari teman yang baik, itu diibaratkan dengan seseorang itu yang bergaul dengan penjual minyak wangi dia pun akan setidaknya walaupun belum ada uang untuk bisa beli, setidaknya *wis ngonoh dijajal ambune kie seger apa ora*, istilahnya begitu. Nah itu akan kecipratan wanginya, begitulah kitab oleh

bergaul dengan siapapun, *musyarokah*, *srawung* dengan siapapun. Akan tetapi, pendidikan karakter nya disitu, kita harus memilah dan memilih karena dalam Pelajaran akhlak, itu kita kalau mau berteman ya kita mencari info dulu, mencari tahu tentang *someone* atau seseorang tersebut. Contoh pak fuad, kan ngga mungkin tanya langsung, “*pak, njenengan sih wonge apik apa ora?*” kan ngga mungkin. Tau dulu, gaulnya *karo sapa, oh gaule karo pak Adit, pak adit be apik ya, berarti pak fuad juga insyaaallah apik.*

3. Nasihat seperti apa yang diberikan guru untuk siswa agar bisa memilih teman yang baik?

**Jawab :** seperti yang tadi saya sampaikan mba, boleh kita berteman dengan siapapun tetapi juga harus melihat dulu dia bergaulnya dengan siapa, kalau temannya yang lain baik ya *Insyaa Allah* orang tersebut juga baik. Itu pentingnya mencari tahu seseorang sebelum berteman.

4. Bagaimana cara mengajarkan siswa agar meminta tolong dengan tenang ketika dihadapkan dengan *bullying*?

**Jawab :** yaitu harus ada pendekatan khusus, artinya kita harus memberikan pemahaman kepada dia bahwasannya keterbukaan itu penting. Walaupun dalam etika secara koridor garis besar akhlak, membuka aib ataupun kita terbuka 100% kan nggak boleh, artinya ketika contoh, tadi pagi saya lupa kesiangan nggak sholat subuh, saya sholat subuhnya setengah tujuh. Kita ceritakan dengan siapapun, lewat sw ataupun apapun itu, nggak boleh. Artinya kalau seperti itu kan kita menyampaikan kepada siswa tersebut melalui pendekatan, bahwasannya sesuatu itu harus diceritakan pada orang lain, apalagi yang sifatnya itu masuk ke ranah *bullying*, itu memang ada perlindungan untuk secara payung hukum ada perlindungan untuk anak tersebut untuk menyampaikan keluhannya, kalau dikorelasikan dengan karakter pendidikan agama islam khususnya akidah akhlak ya nanti kita sampaikan قُلِ الْحَقُّ، وَلَوْ كَانَ مُرًّا

*qullil haqqoh walau kana murro*, sampaikanlah yang haq walaupun pahit, walaupun nggak enak itu harus disampaikan.

5. Keterampilan sosial apa yang ditanamkan dalam mencegah terjadinya *bullying*? Mengapa harus ditanamkan?

**Jawab :** kalau menurut saya sebagai guru akidah dan akhlak itu toleransi dan saling menghargai. Karena apa? Ketika seseorang mampu bertoleransi dengan adanya perbedaan pasti nggak ada yang itu saling ejek yang nantinya bisa menjadi bibit-bibit adanya *bullying*. Nah kalau saling menghargai itu pasti berkaitan dengan toleransi, ketika dia menoleransi adanya perbedaan itu sudah pasti dia menghargai perbedaan tersebut.

6. Apakah ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah yang dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan sosialnya? Mengapa demikian?

**Jawab :** ada beberapa, yang kebanyakan karena sulit waktunya karena si anak tinggal di pesantren jadi dia memilih untuk tidak ikut kegiatan seperti ekstrakurikuler yang padahal itu punya segudang manfaat ya. Tapi ada juga yang tidak tinggal di pesantren, itu biasanya karena kurang minat dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Kalau ini agak susah diatasi ya, kalau udah dari sananya nggak mau ya susah kalau mau maksa.

7. Bagaimana cara mendorong siswa untuk mau mengikuti kegiatan positif untuk mengembangkan keterampilan sosialnya?

**Jawab :** ya dalam pembelajaran karakter akidah akhlak khususnya, disitu disisipkan pesan-pesan moral yang memotivasi mereka biar mau bersosialisasi dan mengikuti kegiatan positif, dan menyadari bahwasannya manusia adalah makhluk sosial dan pentingnya asas ataupun pentingnya tolong menolong, *ta'awun* dalam istilah bahasa Arabnya atau Pelajaran agamanya, saling tolong menolong. Nanti ada juga *tasamuh*, yaitu toleransi. Itu disampaikan, sehingga dapat menghilangkan, setidaknya meminimalisir kemiskinan-kemiskinan anak tadi sehingga tidak mau mengikuti kegiatan positif di madrasah selain Pelajaran. Itupun hanya Pelajaran wajib. Biasanya anak itu menyendiri di paling depan atau di paling belakang, itu harus kita minimalisir bahkan kita hilangkan pengasingan marginalisasi istilahnya itu, tapi itu bukan ajaran islam.

8. Cara seperti apa yang dilakukan agar siswa memiliki keberanian meminta tolong ketika dihadapkan dengan *bullying*? Mengapa menggunakan cara tersebut?

**Jawab :** ya tadi saya sampaikan, berikan motivasi, kita berikan asupan pengetahuan bahasa kerennya *knowledge*. Artinya apa, bahwasannya itu sesuatu yang memang kita rasa kita itu. Contoh, andaikan menjadi anak tersebut atau kita sebut korban itu, kita sampaikan bahwasannya kita itu berhak menyampaikan hak kita sebagai warga Indonesia, hak kita sebagai muslim, sebagai manusia layak mendapatkan kebebasan di dunia ini, dengan itulah akan memunculkan kesadaran kepada mereka sehingga mereka itu berani atau memberanikan diri untuk menyampaikan apa yang dirasa termasuk daripada kasus *bullying*. Mungkin kepada guru, bisa dengan teman terdekat, nanti teman terdekat bisa menyampaikan kepada guru ataupun orang lain yang dapat menetralsir, dapat menyelesaikan atau meredakan kasus *bullying* tersebut. Kok menggunakan cara tersebut? Ya itu istilahnya merupakan tolong menolong, andaikan anak itu terlihat murung, pendiam itu kita tahu, “*ih jadi objek daripada bullying*” tapi kalau anak itu terlihat biasa saja padahal dia dalam batinnya memiliki tekanan yang luar biasa, cara mendeteksinya kan susah. Makanya caranya itu dengan adanya sosialisasi, memberikan pemahaman kepada mereka bahwasannya kita harus dapat menyuarakan yang haq walaupun itu pahit untuk anak tersebut, walaupun mesti dia itu takut dengan ancaman dan yang lain-lain. Nah itu ya, kenapa saya milih itu, karena menurut saya paling tepat, begitu. Kalau dilihat dari sudut pandang Akidah Akhlak itu seperti itu.

9. Pendidikan karakter apa yang tepat diberikan kepada siswa agar tidak terjadi pembullying? Mengapa pendidikan karakter tersebut tepat untuk diberikan kepada siswa?

**Jawab :** ya disitu adalah tadi, dalam asas pembelajaran akhlak itu kan banyak. Kalau dari Akidah Akhlak itu kan terdiri dari dua rumpun atau sub maple, yaitu akidah atau keimanan dan akhlak adalah etika. Dari situ kan ada yang Namanya *ta'awun* atau saling menolong, asas saling menghormati,

*tafahum* saling memahami, nah tadi akhlak saling menghormati itu ada pada *tasamuh* juga. Bertoleransi. Nah ketika kita paham atau siswa di pahami dengan akhlak tersebut, insyaallahitu akan meminimalisir bahkan kita tidak atau bukan menjamin 100% setidaknya ya 90% itu *bullying* minim. Bisa dilihat di MAN 1 Cilacap ini, insyaallah ya bisa terlihat di tahun 2024 itu menjadi sekolah percontohan *no bullying*, itu menerima penghargaan dari Polda Jawa Tengah. Terbukti dari data kasus *bullying* atau perundungan yang didata oleh pihak-pihak yang berwenang dan berwajib untuk mendata, itu sebagai bukti. Tidak lepas dari peran pendidikan karakter di semua mapel, khususnya di rumpun PAI Akidah Akhlak.

10. Apakah guru akan siap sedia ketika siswa meminta bantuan/tolong ketika mengalami *bullying*?

**Jawab :** saya jawab iya mbak, contoh hampir saja terjadi *bullying* tadi, kalau kita memahami betul itu *bullying* mungkin itu hampir masuk ke ranah *bullying*. Habis tes jam kedua, itu ada anak ngabari, pak ada anak berantem atau hampir berantem, saya lupa. *Saya tanya, kenapa mbak? Itu pak, ada temennya yang nge-crop foto muka temennya dibikin stiker.* Ya itu kalau kita menafsiri *bullying* secara dalam, itu masuk ke ranah *bullying*. Nah kiat kita apakah guru peduli dengan itu terus sigap menanganinya? Jawabannya iya. Pas saya di lapori seperti itu, saya lari ke ruangan yang bersangkutan, ternyata sudah ada tiga atau empat guru disitu, dan anak sudah dilerai. Itu berarti kan semua guru siap membantu, tidak hanya dari guru PAI saja. Dan saya sampaikan juga disana, didepan publik tidak hanya didepan anak tersebut, bahwasannya *motoni kancane atau ambil gambare teman dan dibikin stiker dan teman itu koh tidak rela maka itu hal yang tidak boleh.*

11. Upaya seperti apa yang akan dilakukan untuk mencegah adanya *bullying* di MAN 1 Cilacap?

**Jawab :** itu sudah terjawab di depan tadi sebetulnya, ya penanaman-penanaman karakter, etika akhlak kepada mereka. Jadi adanya *bullying* itu adalah kurangnya peserta didik akan pendidikan Akhlak yang mana Akhlak itu sesuatu yang sangat luas, ketika mereka nggak paham akan pengertian

attitude itu sendiri, tidak paham akan konsekuensi atau bahasa Fikihnya nggak paham akan *iqob* yang diterima, baik dunia atau akhiratnya. Kalau mereka dipahamkan, semua paham betul kita bisa menjamin kalau semua paham betul 99% *bullying* itu tidak ada, itu kayak gitu. Makanya kiatnya atau caranya pahamkan semua orang dengan pentingnya akhlak.

### HASIL WAWANCARA GURU AL-QUR'AN HADITS

Nama Informan : Fuad Ma'sum, S.Pd  
Tanggal Wawancara : Kamis, 12 September 2024  
Tempat : MAN 1 Cilacap

1. Bagaimana guru sebagai pendidik memberikan dorongan kepada siswa agar lebih menghargai dirinya sendiri menurut pandangan guru Al-Qur'an Hadits?

**Jawab :** menurut saya dengan memberikan pujian yang tepat ya, istilahnya mengapresiasi apapun yang dilakukan siswa selama hal itu baik. Kemudian dengan menciptakan lingkungan yang suasananya enak, jadi siswa tidak takut untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan tidak takut di kritik atau dikucilkan. Terus mendengarkan dan menghargai siswa ketika dia berpendapat, bukan malah di surakin gitu ya. Itu sih menurut saya.

2. Bagaimana guru mendidik dan mengajarkan siswa mau bersosialisasi dan mampu memilah-milah pertemanan?

**Jawab :** kalau untuk bersosialisasi pasti anak-anak sudah bisa ya, tapi nggak jarang juga ada yang sulit, nah cara ngatasinnya itu ya menurut saya dengan melibatkan siswa dalam kerja kelompok, dengan kerja kelompok pasti dia akan berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Kemudian saling menghormati antar teman juga.

kalau untuk memilah pertemanan, itu tergantung dari diri sendiri, dia mau punya teman yang seperti apa, kalau mau punya teman yang baik ya harus

berteman dengan yang baik supaya kita jadi punya tolak ukur. Terus juga pengaruh lingkungan itu sangat penting. Kalau lingkungan kita baik, pasti kita bakal dibawa jadi yang baik.

3. Nasihat seperti apa yang diberikan guru untuk siswa agar bisa memilih teman yang baik?

**Jawab :** kalau saya dengan mengingatkan untuk berhati-hati dalam bersosialisasi atau bergaul, kemudian telusuri atau cari tahu seluk beluk teman yang mau dijadikan teman supaya nggak salah bergaul.

4. Bagaimana cara mengajarkan siswa agar meminta tolong dengan tenang ketika dihadapkan dengan *bullying*?

**Jawab :** kita ajarkan untuk latihan mengendalikan emosi dulu, cara paling gampang itu latihan pernapasan dulu. kemudian beri dia pemahaman terkait apa itu *bullying*, terus diajarkan gimana caranya melaporkan kalau kita kena *bullying* gitu. Terus yang terakhir, dan paling utama ya kita harus percaya diri, itu yang paling penting. Kalau kita percaya kita nggak salah ya bua tapa takut kan, orang kita nggak salah.

5. Keterampilan sosial apa yang ditanamkan dalam mencegah terjadinya *bullying*? Mengapa harus ditanamkan?

**Jawab :** menurut saya, percaya diri. Kalau dia percaya diri pasti dia berani melawan kalau dia dijadikan korban *bullying*.

6. Apakah ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah yang dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan sosialnya? Mengapa demikian?

**Jawab :** pasti ada, karena nggak semua anak mau ikut kegiatan apalagi ekstrakurikuler gitu ya. Pasti ada aja alasannya, ya yang di pesantren ada juga yang karena males pulang sore. Kalau yang kedua ini biasanya bisa karena rumahnya jauh atau emang nggak betah di sekolah.

7. Bagaimana cara mendorong siswa untuk mau mengikuti kegiatan positif untuk mengembangkan keterampilan sosialnya?

**Jawab :** menurut saya, cara yang pas untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa lewat kegiatan positif itu ada yang namanya ikut kegiatan

sukarelawan mba. Entah itu sukarelawan di sekolah atau di luar sekolah, contoh kaya misal *rewang nang mbarangawe* atau jadi panitia acara sekolah. disana pasti siswa belajar caranya interaksi dengan orang lain, saling membantu gitu.

8. Cara seperti apa yang dilakukan agar siswa memiliki keberanian meminta tolong ketika dihadapkan dengan *bullying*? Mengapa menggunakan cara tersebut?

**Jawab :** kalau menurut saya, itu ada yang namanya menciptakan lingkungan yang aman, jadi kalo lingkungannya aman, siswa itu berani bicara dan mengungkapkan apa saja. Terus kita juga harus melatih skill komunikasinya juga, diajarkan caranya minta tolong minta bantuan dengan tegas, nggak menye-nye bahasane. Kemudian kita sebagai guru juga harus membangun kepercayaan siswa ke kita, jangan sampai siswa nggak percaya mau cerita ke kita karena takut nanti kalau cerita dibeberkan ke guru lain, itu jangan seperti itu.

9. Pendidikan karakter apa yang tepat diberikan kepada siswa agar tidak terjadi *bullying*? Mengapa pendidikan karakter tersebut tepat untuk diberikan kepada siswa?

**Jawab :** kalau menurut saya sih yang pertama pasti sopan santun dan saling menghargai satu sama lain ya. Kalau kita menghargai satu sama lain pastilah, yang namanya *bullying* itu minim.

10. Apakah guru akan siap sedia ketika siswa meminta bantuan/tolong ketika mengalami *bullying*?

**Jawab :** itu jelas iya mba, nggak mungkin lah kita biarin siswa jadi korban *bullying* apalagi kalau itu di madrasah.

11. Upaya seperti apa yang akan dilakukan untuk mencegah adanya *bullying* di MAN 1 Cilacap?

**Jawab :** yaitu tadi, menanamkan pendidikan karakter yang saya bilang di awal mba. Yang utama itu sopan santun dan saling menghargai gitu aja.

## HASIL WAWANCARA GURU FIKIH

Nama Informan : Nadiya Zulfa, S. Pd  
Tanggal Wawancara : Kamis, 12 September 2024  
Tempat : MAN 1 Cilacap

1. Bagaimana guru sebagai pendidik memberikan dorongan kepada siswa agar lebih menghargai dirinya sendiri menurut pandangan guru fikih?

**Jawab :** jadi saya itu lebih ke memotivasi siswa akan hukum tabur tuai ya. Bahwasannya apa yang kamu tabur, itu yang kamu tuai. Jadi saya lebih ke memotivasi anak. Kayak, kalau kamu sekarang berbuat baik, insyaallah orang lain itu nggak harus semisal saya berbuat baik misal anak A berbuat baik ke anak B, belum tentu anak B membalas kebaikannya. Tetapi bisa jadi anak C, anak D, anak Z yang menanamkan melalui aplikasinya saja kalau mencontohkan insyaallah sudah, maksudnya memotivasi kalau tabur tuai itu selalu ada.

2. Bagaimana guru mendidik dan mengajarkan siswa mau bersosialisasi dan mampu memilah-milah pertemanan?

**Jawab :** jadi disini anaknya kan macam-macam ya, tidak semua baik dan tidak semua jelek. Ada yang ditengah-tengah. Kadang ada anak yang pandai bersosialisasi dan kadang ada yang kurang pandai. Ada juga yang lingkup pertemanannya baik, dan ada juga yang kurang baik. Kalau yang kurang baik lingkup pertemanannya, ya saya dekati kemudian saya nasehati *face to face*, pelan-pelan ngomongnya. Gampang-gampang susah kasih nasehat, ada yang mau berubah dan ada yang kadang kumat lagi. Kalau yang mau berubah, saya beri nasehat kalau yang namanya berubah itu harus niat dari diri sendiri, *bi nafsi* lah gitu. Terus saya paling kalau mau motivasi ya, kalau masalahnya sudah berat, saya bisa *face to face*. Karena kalau *face to face* itu kan lebih kena gitu ya, bahasanya dari hati ke hati gitu ya, kayak gitu lah intinya, lebih kena.

3. Nasihat seperti apa yang diberikan guru untuk siswa agar bisa memilih teman yang baik?

**Jawab :** kadang sering saya bilangi untuk selalu berhati-hati dalam mencari teman, jangan sampai terjerumus ke lingkaran pertemanan yang tidak baik.

4. Bagaimana cara mengajarkan siswa agar meminta tolong dengan tenang ketika dihadapkan dengan *bullying*?

**Jawab :** kalau dari saya ya kembali lagi ke anaknya, saya kan wali kelas nih saya sering bilang, satu kamu yakin dulu, kamu kalau yakin dengan dirimu kalau kamu bener, yakin tidak salah, *Insyallah* kamu pastinakan tenang dengan sendirinya. Kemudian saya kasih juga pegangan atau amalan agar kamu tenang atau hatinya diberi ketenangan dan kekuatan iman juga, karena kalau kita sudah iman ya *Insyallah* semuanya baik dengan sendirinya. Karena saya lama di pondok, jadi saya lebih menerapkan ilmu kalau anak yang pernah mondok dan tidak pernah kan beda ya, sisi kepondokannya kan jarang juga, jadi saya menerapkan sisi di pondok dan di lapangan saya kasih amalan tapi bukan amalan yang *ghoib* gitu ya, kayak *Istighfar* berapa kali, biar anak sholeh itu gimana, manfaat sholat dhuha juga. Karena kalau anak Aliyah nggak dikasih tahu manfaat sholat dhuha, biasanya males, nggak ada manfaatnya, nggak dapet duit. Iya kamu nggak dapet duit hari ini, tapi kamu dapet sehat, buktinya apa? *Koe nek sholat terus sujud kan peredaran darahnya ke otak jadi lancar; beda maning nek koe ora tau sujud*. Jadi kadang saya menjelaskan manfaat bukan tentang uang, bisa jadi orangtuamu lagi dapet rejeki nomplok dirumah kan nggak tahu ya. Paling satu ya keyakinan, yakin kepada Allah terutama, kemudian ke diri sendiri kalau tidak berbuat salah dan berada di jalan yang benar. Kemudian yang kedua, dekati guru minimal wali kelas kemudian cerita, apa yang kamu rasakan seperti itu. Kalau kamu memang merasa mendapatkan *bullying* dari teman, ya kamu cerita ke wali kelasmu nanti gurunya akan menegurnya, seperti itu.

5. Keterampilan sosial apa yang ditanamkan dalam mencegah terjadinya *bullying*? Mengapa harus ditanamkan?

**Jawab :** kalau menurut saya keterampilan berkomunikasi dan berempati. Karena kalau kita terampil berkomunikasi pasti dia sudah pasti percaya diri dan dia mampu mengkomunikasikan apapun kepada guru termasuk jika dia menjadi korban *bullying*.

6. Apakah ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah yang dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan sosialnya? Mengapa demikian?

**Jawab :** kalau ditanya ada atau engga pasti ada aja. Banyak faktor sih yang jadi alasan, ada yang di pesantren, ada yang dia naik kendaraan umum jadinya gabisa pulang terlalu sore. Macem-macem alesannya, tapi alternatifnya ya kita dorong, kita pancing buat mengembangkan di sela-sela kegiatan belajar.

7. Bagaimana cara mendorong siswa untuk mau mengikuti kegiatan positif untuk mengembangkan keterampilan sosialnya?

**Jawab :** kalau saya gini, lebih ke terutama perempuan ya, Namanya *bullying* pasti banyaknya jatuh ke perempuan. Kalau laki-laki dia punya mental yang kuat. Tapi kalau perempuan kan mentalnya nggak terlalu kuat, kemudian rasa untuk mengungkapkan yang dia rasakan juga sedikit. Kalau kamu punya ilmu atau keterampilan satu aja, kamu kembangkan. Kemudian kamu bikin hasilnya. Kembangkan itu, sampai membawa dampak sehingga orang yang melecehkanmu, merendahkanmu itu minder. Setidaknya kamu punya satu kemampuan, baik itu akademik maupun non akademik, itu dikembangkan.

8. Cara seperti apa yang dilakukan agar siswa memiliki keberanian meminta tolong ketika dihadapkan dengan *bullying*? Mengapa menggunakan cara tersebut?

**Jawab :** tadi kan yang pertama itu yakin ya, kemudian kalau dia di *bully* dengan cara verbal ya kamu ceritakan ke wali atau guru nanti guru tinggal menjelaskan ke anak kalau itu nggak baik. Kenapa harus yakin, ya kalau kita yakin tidak salah kenapa harus tidak berani, kecuali kalau kita salah.

9. Pendidikan karakter apa yang tepat diberikan kepada siswa agar tidak terjadi pembullying? Mengapa pendidikan karakter tersebut tepat untuk diberikan kepada siswa?

**Jawab :** yang penting dan utama dia sholat. Kalau nggak sholat, dan nggak mau bersujud ya apa yang mau di banggakan? Saya selalu menekankan harus sholat. Pokoknya karakter religiusnya itu ada dari sholat dan rajin ibadah. Kemudian yang kedua, saling menghormati, baik ke yang lebih tua ataupun ke sesama atau sepele. Contohnya tadi yang dibilang pak lutfi, hanya karena foto dibuat stiker jadi emosi, itu yang harusnya lebih ditingkatkan lagi, yaitu saling menghormati. Kemudian balik lagi ke lingkungannya. Kalau lingkungan keluarganya baik, pasti dia juga akan baik, terus lingkungan terlama itu kan lingkungan masyarakat. Lingkungan madrasah Cuma teori, aplikasinya di masyarakat. Contoh sederhana ngantri, kalau ngantri ya sesuai dengan urutan datangnya, itu karakter religiusnya saling menghormati, saling menghormati sesama.

10. Apakah guru akan siap sedia ketika siswa meminta bantuan/tolong ketika mengalami bullying?

**Jawab :** siap, pasti siap. Madrasah siap sedia ketika ada anak yang mengalami bullying pasti akan dibantu.

11. Upaya seperti apa yang akan dilakukan untuk mencegah adanya bullying di MAN 1 Cilacap?

**Jawab :** satu pasti sosialisasi, kemarin sudah dari Kementerian Sosial apa ya. Kemudian penanaman karakter dengan membuat dan memasang tulisan-tulisan atau pamflet *anti bullying* yang sesuai dengan aturan pemerintah kemudian di tempel di tiap-tiap kelas. Terus yang ketiga, penanaman dari guru sendiri, minimal gurunya tidak bosan untuk mengingatkan.

## HASIL WAWANCARA GURU SKI

Nama Informan : Lutfani, M.Pd  
Tanggal Wawancara : Kamis, 12 September 2024  
Tempat : MAN 1 Cilacap

1. Bagaimana guru sebagai pendidik memberikan dorongan kepada siswa agar lebih menghargai dirinya sendiri menurut pandangan guru SKI?

**Jawab :** menghargai diri sendiri ya, kalau dari sisi SKI menurut saya jelas mengaitkan dengan Sejarah. Dikaitkan dan diajarkan tentang Sejarah-sejarah tokoh dalam islam yang di aitu memperjuangkan nilai-nilai diri, contoh kayak nabi muhamad saw, itu kan beliau menghadapi banyak sekali rintangan pada saat berdakwah tapi beliau tetap teguh pada prinsipnya bahwa mau mendakwahkan Islam dan beliau tetap percaya diri. Gitu mba.

2. Bagaimana guru mendidik dan mengajarkan siswa mau bersosialisasi dan mampu memilah-milah pertemanan?

**Jawab :** kita harus mengajarkan nilai-nilai sosial ya, kayak kejujuran kepercayaan dan saling menghormati juga. Kemudian diberikan arahan gimana caranya menghadapi konflik dalam pertemanan, terus kita sebagai guru juga harus memberi contoh kepada siswa tentan gimana bersosialisasi yang positif dan bergaul dengan teman yang membawa dampak positif. Itu dengan mencontohkan ke siswa, dia juga nanti akan ikut dibawa juga mencari teman yang punya dampak positif.

3. Nasihat seperti apa yang diberikan guru kepada siswa agar bisa memilih teman yang baik

**Jawab :** carilah teman yang baik, teman yang bisa diajak bertumbuh dan memberi dampak baik ke kamu. Dan selalu berhati-hati dalam bergaul, bertutur kata.

4. Bagaimana cara mengajarkan siswa agar meminta tolong dengan tenang ketika dihadapkan dengan *bullying*?

**Jawab :** caranya menurut saya itu dengan mengajari siswa mengenali dan mengelola emosinya, cara ini bisa membantu siswa supaya siswa itu tetap tenang saat minta tolong.

5. Keterampilan sosial apa yang ditanamkan dalam mencegah terjadinya *bullying*? Mengapa harus ditanamkan?

**Jawab :** menurut saya toleransi, karena kalau kita saling toleransi itu pasti akan tercipta lingkungan yang baik dan positif sehingga akan minim terjadi *bullying*.

6. Apakah ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah yang dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan sosialnya? Mengapa demikian?

**Jawab :** ya itu tadi seperti yang disampaikan oleh ibu-bapak guru yang lain, salah satunya yak arena banyak anak-anak yang tinggal di pesantren. Saking padatnya kegiatan jadi ada yang harus dikorbankan seperti nggak ikut kegiatan sekolah yang bisa sampai sore dan memungkinkan mengganggu kegiatan di pesantren. Tapi saya yakin walaupun di pesantren, anak-anak itu pasti sudah sedikit-sedikit terasah keterampilan sosialnya.

7. Bagaimana cara mendorong siswa untuk mau mengikuti kegiatan positif untuk mengembangkan keterampilan sosialnya?

**Jawab :** kadang gini, anaknya mau tapi orang tuanya yang nggak membolehkan untuk kemana-kemana karena takut anaknya jadi turun prestasinya atau terlalu banyak kegiatan. Itu yang salah, kalau menurut saya hal yang paling mendorong itu orang tua, kalau orang tua mendukung pasti si anak akan tergerak ikut kegiatan yang positif, toh itu juga banyak manfaatnya dengan catatan kegiatannya itu jelas. Jadi menurut saya balik ke orang tua, orang tua diberi tahu manfaatnya dan kalau bisa orang tuanya diajak untuk berpartisipasi jadi anak juga merasa di dukung.

8. Cara seperti apa yang dilakukan agar siswa memiliki keberanian meminta tolong ketika dihadapkan dengan *bullying*? Mengapa menggunakan cara tersebut?

**Jawab :** tadi sudah disampaikan sama pak fuad secara gamblang ya, menciptakan lingkungan yang aman dan rasa kepercayaan untuk cerita ke guru pasti dia tidak segan mau cerita ke guru. Yang penting kita sebagai guru juga harus menjaga kepercayaan siswa dan harus siap bantu menyelesaikan kalau ada bullying.

9. Pendidikan karakter apa yang tepat diberikan kepada siswa agar tidak terjadi pembullying? Mengapa pendidikan karakter tersebut tepat untuk diberikan kepada siswa?

**Jawab :** kalau dari segi SKI, yang ditanamkan dan di berikan itu ada nilai toleransi, sehingga dia itu mampu menghargai sesama dan tidak berprasangka kepada orang lain. Terus ada sabar juga harus diajarkan, supaya dia itu bisa mengurangi reaksi negative saat ada bullying, kayak nggak ikut emosi atau malah sampai ikutan bully yang lain sebagai balas dendam.

10. Apakah guru akan siap sedia ketika siswa meminta bantuan/tolong ketika mengalami bullying?

**Jawab :** Pasti mba

11. Upaya seperti apa yang akan dilakukan untuk mencegah adanya bullying di MAN 1 Cilacap?

**Jawab :** kalau saya pribadi sebagai guru SKI ini ya mengintegrasikan nilai-nilai Islam khususnya Sejarah dengan kehidupan sehari-hari seperti mengajari siswa supaya berempati, jujur, dan tinggi toleransi kepada orang lain. Untuk yang lainnya sepertinya sudah di lengkapi oleh bapak-ibu guru yang lainnya.

## HASIL OBSERVASI

Observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 5 September 2024, yaitu mengamati lingkungan madrasah di waktu-waktu tertentu khususnya pada waktu pembelajaran dimulai. Pada waktu ini, peneliti tidak menemukan indikasi terjadinya *bullying*. Karena pada waktu tersebut, semua peserta didik berada di dalam kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar

Kemudian pada Jumat, 13 September 2024, peneliti melakukan pengamatan pada keseharian peserta didik, khususnya pada waktu keberangkatan dan kepulangan. Dalam observasi ini, peneliti belum menemukan adanya indikasi *bullying* yang berarti. Hanya ejekan-ejekan kecil pada saat perpulangan peserta didik yang bermaksud untuk bercanda.

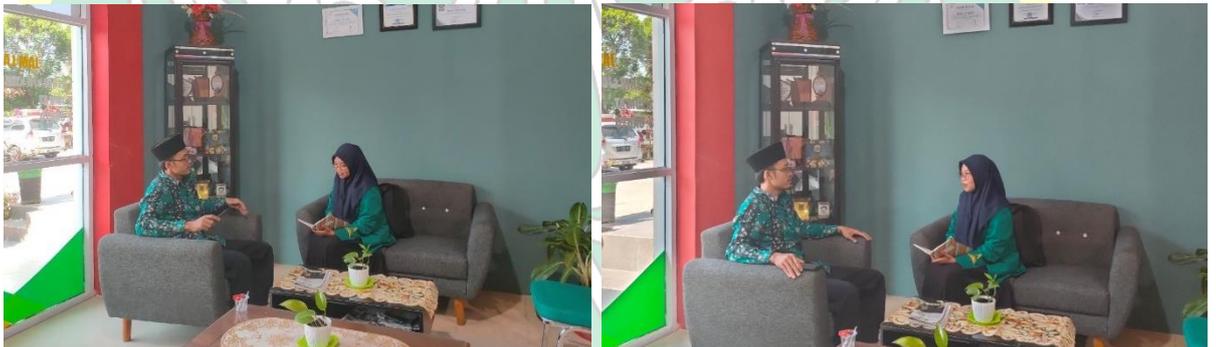
Selanjutnya observasi yang dilakukan pada Jumat-Sabtu tanggal 2024, peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada kegiatan pembelajaran rumpun PAI di kelas 10 dan kegiatan peserta didik pada saat istirahat pembelajaran. Pembelajaran yang terdiri dari mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, dan SKI di kelas 10 yang dilakukan pada hari Jumat-Sabtu tanggal 20-21 September 2024, peneliti memasuki kelas bersama guru pendamping untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Di hari Jum'at, 20 September 2024 terdapat mata pelajaran Fiqih dan Al-Qur'an Hadits, dalam pembelajaran kedua mata pelajaran ini, peneliti tidak menemukan terjadinya indikasi *bullying* besar, hanya terdapat ejekan-ejekan kecil yang bertujuan bercanda yang dilakukan peserta didik untuk menghilangkan penat ketika pembelajaran berlangsung. Kemudian pada hari Sabtu, 21 September 2024 terdapat mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI, peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran kedua mata pelajaran tersebut. Sama seperti dengan hari Jumat, 20 September 2024 peneliti tidak menemukan terjadinya indikasi *bullying* yang berarti, hanya terjadi ejek-ejekan kecil yang bertujuan untuk bercanda dan mencairkan suasana pembelajaran yang sedikit jenuh.

Untuk pengamatan pada keseharian peserta didik yaitu pada saat istirahat KBM. Pada saat istirahat KBM, peserta didik pergi ke kantin untuk sekedar membeli cemilan dan makanan ringan untuk mengganjal lapar. Dalam situasi ini, peneliti tidak menemukan terjadinya indikasi *bullying* yang berarti, hanya terjadi ejek-ejekan sesama teman yang dimaksudkan untuk bercanda dan merekatkan pertemanan.

#### Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

Kode : Dokumentasi I

Judul : Wawancara dengan Bapak Lutfi Ma'ruf, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak



Kode : Dokumentasi II

Judul : Wawancara dengan Ibu Nadiya Zulfa, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Fikih



Kode : Dokumentasi III

Judul : Wawancara dengan Bapak Fuad Ma'sum, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits



Kode : Dokumentasi IV

Judul : Wawancara dengan Bapak Lutfani, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran SKI



Kode : Dokumentasi V

Judul : Kegiatan sehari-hari siswa



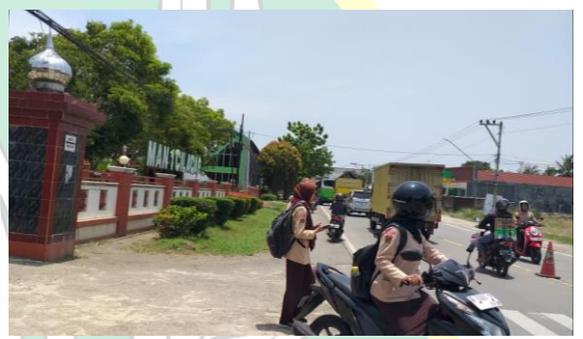
Suasana pagi di hari ketika siswa berangkat ke madrasah. Diambil pada hari Jumat, 13 September 2024.



Siswa ketika melakukan pembelajaran di kelas. Diambil pada hari Sabtu, 21 September 2024



Siswa ketika istirahat pembelajaran. Diambil pada hari Jum'at, 20 September 2024



Siswa ketika perpulangan. Diambil pada hari Jum'at, 20 September 2024

Kode : Dokumentasi VII

Judul : MAN 1 Cilacap



Lampiran 5, Surat-surat keterangan penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3466/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

23 Agustus 2024

Kepada  
Yth. Kepala MA Negeri 1 Cilacap  
Kec. Kesugihan  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |                                                                                           |
|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama            | : Anggit Putri Prastyaningtyas                                                            |
| 2. NIM             | : 2017402166                                                                              |
| 3. Semester        | : 9 (Sembilan)                                                                            |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam                                                                  |
| 5. Alamat          | : Jl. Mliwis No. 5 RT 01/RW 10, Dusun Kelang, Desa Menganti, Kec. Kesugihan, Kab. Cilacap |
| 6. Judul           | : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Tindak Bullying Di MA Negeri 1 Cilacap |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                                                                        |
|----------------------|------------------------------------------------------------------------|
| 1. Objek             | : Peran Guru PAI dalam Mencegah Tindak Bullying di MA Negeri 1 Cilacap |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MA Negeri 1 Cilacap                                                  |
| 3. Tanggal Riset     | : 24-08-2024 s/d 24-10-2024                                            |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                                                           |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala MA Negeri 1 Cilacap



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN CILACAP**  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1  
Jalan Raya Kalisabuk KM. 15 Telepon (0282) 5263586 Cilacap 53274  
Website : <http://man1cilacap.sch.id>  
Email : [man\\_cilacap@ymail.com](mailto:man_cilacap@ymail.com)

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 1330/Ma.11.01.01/TL.00/09/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : H. Sodikun, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP : 197309191998031001  
Jabatan : Kepala MAN 1 Cilacap

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Anggit Putri Prastyaningtyas  
NIM : 2017402166  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor KH. Saifuddin Zuhri  
Punwokerto

telah melaksanakan riset/penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap dengan judul  
"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Tindak Bullying di MA Negeri 1  
Cilacap" pada tanggal 29 Agustus 2024 s.d. 21 September 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 21 September 2024  
Pejabat Pembuat Keterangan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN CILACAP**  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1  
Jalan Raya Kalisabuk KM. 15 Telepon (0282) 5263586 Cilacap 53274  
Website : <http://man1cilacap.sch.id>  
Email : [man\\_cilacap@ymail.com](mailto:man_cilacap@ymail.com)

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 1732/Ma.11.01.01/TL.00/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Sugeng Warjoko, M.Ed.  
NIP : 196801231995031001  
Jabatan : Kepala MAN 1 Cilacap

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Anggit Putri Prastyaningtyas  
NIM : 2017402166  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor KH. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

telah melaksanakan observasi pendahuluan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Tindak Bullying di MA Negeri 1 Cilacap".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Cilacap, 23 November 2023  
Pejabat Pembuat Keterangan

Sugeng Warjoko

Lampiran 6, Sertifikat-sertifikat

**SERTIFIKAT BTA PPI**

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/19621/20/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : ANGGIT PUTRI PRASTYANINGTYAS  
**NIM** : 42042702346

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	79
# Tartil	:	72
# Imla'	:	75
# Praktek	:	74
# Nilai Tahfidz	:	74



Purwokerto, 20 Okt 2020

  
ValidationCode

K.H. SAIFUDDIN

# SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

## EPTIP CERTIFICATE

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24878/2020

This is to certify that

**Name** : ANGGIT PUTRI PRASTYANINGTYAS  
**Date of Birth** : CILACAP, June 25th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on September 8th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 44  
2. Structure and Written Expression : 41  
3. Reading Comprehension : 52



**Obtained Score** : 456

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, September 12th, 2020  
Head of Language Development Unit,

*H. A. Sangid*  
**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

## SERTIFIKAT BAHASA ARAB

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٤٨٧٨ / ٢٠٢١

منحت الى

الاسم : أنجغيت بوتري براستيانيج تياس

المولودة : بتجيلاتجاب، ٢٥ يونيو ٢٠٠٢

الذي حصل على

٥٥ : فهم المسموع

٥٢ : فهم العبارات والتراكيب

٥٧ : فهم المقروء

٥٤٥ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ١٦ يونيو ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



## SERTIFIKAT PPL



## SERTIFIKAT KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0437/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ANGGIT PUTRI PRASTYANINGTYAS**  
NIM : **2017402166**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **86 (A)**.



Certificate Validation

## SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsalzu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN** **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI** No. B.e.585/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :  
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA PENCEGAHAN TINDAK BULLYING DI MAN 1 CILACAP**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Anggit Putri Prastyaningtyas  
NIM : 2017402166  
Semester : 6  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI



*[Signature]*  
Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
19840809 201503 2 002



## SURAT KETERANGAN KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN

**No. B-1070/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

**N a m a** : Anggit Putri Prastyaningtyas  
**NIM** : 2017402166  
**Prodi** : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

**Hari/Tanggal** : Kamis, 29 Februari 2024  
**Nilai** : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Maret 2024



Wakil Dekan Bidang Akademik,

**D. Suparjo, M.A.**  
NIDK 19730717 199903 1 001



## Anggit Putri

### ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	8%
2	<a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="https://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="https://repository.upnvj.ac.id">repository.upnvj.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="https://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://j-innovative.org">j-innovative.org</a> Internet Source	1%
7	Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, Uus Ruswandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional", Jurnal Dirosah Islamiyah, 2022 Publication	1%
8	<a href="https://dokumen.iain-manado.ac.id">dokumen.iain-manado.ac.id</a> Internet Source	1%

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Anggit Putri Prastyaningtyas  
NIM : 2017402166  
TTL : Cilacap, 25 Juni 2002  
Nama Ayah : Aris Pujiono  
Nama Ibu : Almh. Siti Mariyah  
Alamat : Jl. Mliwis RT 01 RW 10, Menganti, Kesugihan, Cilacap

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Menganti 04, 2014
- b. SMP/Mts, tahun lulus : SMP Negeri 7 Cilacap, 2017
- c. SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri 1 Cilacap, 2020
- d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, 2020

#### 2. Pendidikan Non-Formal

Pondok Pesantren Darul Abror Watumass, Purwanegara, Purwokerto Utara.

#### 3. Pengalaman Organisasi

- a. MPK MAN 1 Cilacap
- b. IPNU/IPPNU Ranting Desa Menganti
- c. PAC IPNU/IPPNU Kecamatan Kesugihan
- d. HISDA (Himpunan Santri Darul Abror) Cilacap

Purwokerto, 25 September 2024



Anggit Putri Prastyaningtyas